

**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN INKLUSI
KEUANGAN SYARIAH PADA PROGRAM KELANGSUNGAN
PEMBANGUNAN DESA MAJU
(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

MUFINA AMALIA

NIM. 2017202206

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDUN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Mufina Amalia
NIM : 2017202206
Jenjang : S1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah
Dan Inklusi Keuangan Syariah Pada Program
Kelangsungan Pembangunan Desa Maju

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang rujuk sumbernya.

Purwokerto, 22 Juni 2024

Saya yang menyatakan,

A 5000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '5000 METERAL TEMPÉL' and 'F AALX230346913'. The signature is written in black ink over the stamp.

Mufina Amalia

NIM. 2017202206



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax 0281-636553 Website: febi.uinsaiu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN INKLUSI
KEUANGAN SYARIAH PADA PROGRAM KELANGSUNGAN
PEMBANGUNAN DESA MAJU (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Mekar
Bercahaya)**

Yang disusun oleh Saudara **Mufina Amalia NIM 2017202206** Program Studi **S-1 Perbankan Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin, 08 Juli 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

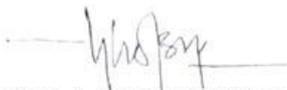
Ketua Sidang/Penguji


Dr. H. Chandra Warsito, S.TP., S.E.,
M.Si.
NIP. 19790323 201101 1 007

Sekretaris Sidang/Penguji


Rini Meliana, S.E., M.Ak.
NIP. 19940713 202012 2 016

Pembimbing/Penguji


Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
NIP. 19670815 199203 1 003

Purwokerto, 9 Juli 2024

Mengesahkan
Dekan,


Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

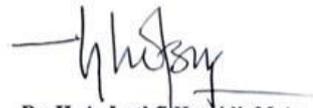
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Mufina Amalia NIM 2017202206 yang berjudul :

**Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Dan Inklusi Keuangan Syariah
Pada Program Kelangsungan Pembangunan Desa Maju
(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 22 Juni 2024
Pembimbing


Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag
NIP. 19670815 199203 1 003



MOTTO

“Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 6)

“Bekerja keraslah sampai kamu ga perlu lagi kenalin siapa dirimu, karena orang-orang sudah tahu karya kamu”



**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN INKLUSI
KEUANGAN SYARIAH PADA PROGRAM KELANGSUNGAN
PEMBANGUNAN DESA MAJU
(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya)**

**MUFINA AMALIA
2017202206**

Email: mufina2116@gmail.com

Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Desa kuripan merupakan desa yang dikenal sebagai sentral pertanian, satu-satunya kelompok wanita tani yang dianggap aktif dan berkembang adalah Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya dengan jumlah anggota 45 orang. Kelompok Wanita tani ini memiliki visi untuk meningkatkan pemberdayaan, menciptakan komunitas mandiri, mampu, berdaya saing serta berkelanjutan dalam sektor pertanian. Namun di dalam kelompok wanita tani ini masih ada beberapa masalah yang perlu diatasi, terutama kesalahan pada pelaporan keuangan dan kurangnya pemahaman mengenai produk-produk pada industri jasa keuangan syariah.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan analisis pada tingkat literasi keuangan dan tingkat inklusi keuangan syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Version 25* menggunakan sampling jenuh yang artinya dimana seluruh anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya dapat digunakan menjadi sampel. Data penelitian akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil pada masing masing indeks variabel akan dikategorikan sesuai dengan kriteria *analysis descriptive presentase* untuk mengetahui apakah masuk kedalam *well literate*, *sufficient literate* atau *less literate*.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah dikategorikan sedang dengan presentase 69,04% dan tingkat inklusi keuangan syariah dikategorikan rendah dengan presentase 29,72%. Hal ini dikarenakan kurangnya kegiatan sosialisasi atau pengembangan untuk melakukan pembukuan keuangan dengan cermat dan teliti guna meminimalkan kesalahan, kekeliruan, dan efisien dalam mengelola keuangan

Kata Kunci : Literasi Keuangan Syariah, Inklusi Keuangan Syariah, Kelompok Wanita Tani

**ANALYSIS OF THE LEVEL OF SHARIA FINANCIAL LITERACY AND
SHARIA FINANCIAL INCLUSION IN THE SUSTAINABLE
DEVELOPMENT PROGRAM FOR ADVANCED VILLAGES
(Case Study On The Mekar Bercahaya Women's Farmes Group)**

MUFINA AMALIA
2017202206

Email: mufina2116@gmail.com

*Islamic Banking Study Program Faculty of Economics and Business Islam State
Islamic Univercity Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACT

Kuripan village is a village that is known as an agricultural center, the only group of women farmers that is considered active and developing is the Mekar Bercahaya Farming Women's Group with 45 members. This group of women farmers has a vision to increase empowerment, create independent, capable, competitive and sustainable communities in the agricultural sector. However, within this group of women farmers there are still several problems that need to be overcome, especially errors in financial reporting and a lack of understanding of products in the sharia financial services industry.

Based on these problems, this research aims to conduct an analysis of the level of financial literacy and the level of sharia financial inclusion. This research uses a quantitative descriptive approach. By using the IBM SPSS Version 25 application, saturated sampling is used, which means that all members of the Mekar Bercahaya Farming Women's Group can be used as samples. Research data will be analyzed using descriptive statistics. And the results for each variable index will be categorized according to the descriptive percentage analysis criteria to find out whether they are well literate, sufficient literate or less literate.

The conclusion of the results of this study shows that the level of sharia financial literacy is categorized as medium with a percentage of 69.04% and the level of sharia financial inclusion is categorized as low with a percentage of 29.72%. This is due to the lack of socialization or development activities to carry out financial bookkeeping carefully and thoroughly in order to minimize errors, mistakes and be efficient in managing finances.

Keywords: Sharia Financial Literacy, Sharia Financial Inclusion, Women Farmers Group

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini terpedoman pada surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	Ṣ	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥ	H	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	D	D	De
ذ	Ḍ	Ḍ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	Si	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	S	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	D	de (dengan garis di bawah)
ط	Ṭ	T	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ḍ	Z	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	Q	Q	Qi
ك	K	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha	H	Ha
ء	Hamza	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangka

ة د ع	Ditulis	'iddah
-------	---------	--------

3. Ta' marbutoh di akhir kata bila dimatikan ditulis h

قَمَح	Ditulis	Hikmah	قَهْج	ditulis	Jizyah
-------	---------	--------	-------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

ءاي لولا اعمارك	Ditulis	Karâmah al-aulyâ'
-----------------	---------	-------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup dengan kata harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis t

رظن اة اك	ditulis	Zakât al-fitr
-----------	---------	---------------

Vokal Pendek

	Fathah	Ditulis	A
	Kasrah	Ditulis	I
	Dammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	A
	قَهْلَه اج	ditulis	Jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	A
	يس ننا	ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	I
	م ارك	ditulis	Karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	U
	ض و رف	ditulis	Furûd

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
	م كن وب	ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	Au
	لوق	ditulis	Qaul

Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qomariyah

سايقلا	Ditulis	al-qiyâs
نارقلا	Ditulis	al-qur'ân

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf I (el) nya

السماء	Ditulis	As-samâ
الشمش	Ditulis	Asy-Syams

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapannya

ذوئ الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
اهل السنة	Ditulis	Ahl as-Sunnah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Semoga kita mendapat syafaatnya dihari kiamat.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentu saja banyak do'a, dukungan, motivasi dan pengarahan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, maka penulis berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
5. Dr. H. Chandra Warsito, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Ahmad Dahlan, M,S.I, selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
7. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si.Ak, selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
8. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., selaku dosen pembimbing, penulis mengucapkan terimakasih atas segala bimbingan, arahan motivasi, masukan, tenaga, waktu dan kesabaran beliau demi terselesaikannya skripsi ini, Semoga

Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan membalas kebaikan beliau.

9. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah mengajarkan serta memberikan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Segenap Dosen serta Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah mengajarkan serta memberikan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Ayahanda Nur Salim, beliau yang menjadi tulang punggung keluarga. Meskipun beliau tidak sempat merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis menjadi perempuan yang kuat dan tegar dalam segala rintangan, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Ibunda Khotimah pintu surgaku, beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis. Beliau gigih dalam memanjatkan doa yang selalu beliau berikan yang tiada henti meminta kepada Tuhan Yang Maha Esa hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Keluarga besar Bani Abdul Aziz, terimakasih atas segala doa, dukungan, serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah E Angkatan 2020, terimakasih atas kebersamaannya, suka maupun duka, dukungan dari teman-teman kepada saya tidak akan pernah terlupakan dan semoga tetap terjalin silahturami satu sama lain.
15. Sahabat saya Rofiah Nur Khasanah, yang selalu membersamai saya dari awal sampai saat ini, yang selalu memberikan dukungan, doa, motivasi, bantuan serta semangat selama menyusun skripsi ini, terimakasih atas semua semoga kamu bahagia dan sehat selalu.
16. Terimakasih untuk diri saya, yang sudah berjuang sejauh ini dan sekuat ini. Mampu mengendalikan diri dari tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini. Semoga selalu menjadi pribadi yang rendah hati dan menjadi diri sendiri.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah turut serta membantu terselesaikannya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca skripsi ini. aamiin yaa rabball'alamiin.

Purwokerto, 02 Juni 2024

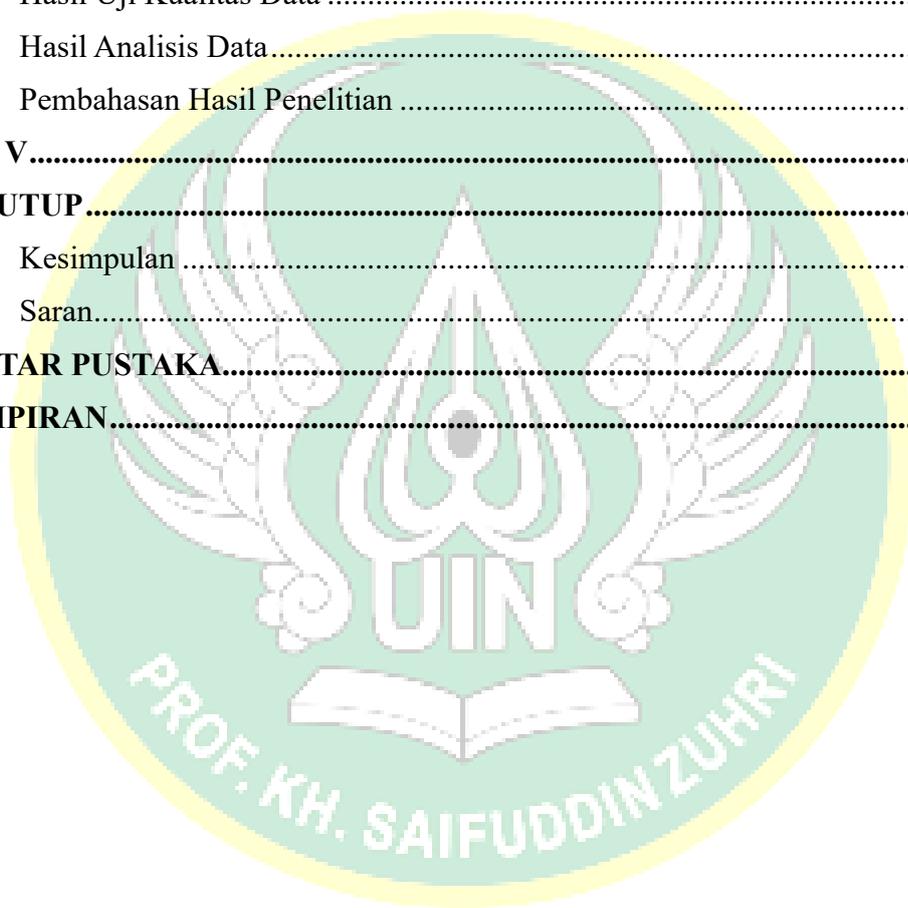
Mufina Amalia
NIM. 2017202206



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
PERNYATAAN KEASLIAN.....	II
LEMBAR PENGESAHAN	III
NOTA DINAS PEMBIMBING	IV
MOTTO	V
ABSTRAK	VI
ABSTRACT	VII
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	VIII
KATA PENGANTAR.....	XI
DAFTAR ISI.....	XIV
DAFTAR GAMBAR.....	XVIII
DAFTAR TERLAMPIR.....	XIX
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan	8
BAB II	9
LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Kajian Teori.....	15
C. Landasan Teologis.....	26
D. Kerangka Berfikir.....	28
BAB III.....	29
METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel	30

D. Variabel dan Indikator Penelitian	30
E. Pengumpulan Data Penelitian	33
F. Analisis Data Penelitian	36
BAB IV	39
HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum	39
B. Dekripsi Data	44
C. Hasil Uji Kualitas Data	48
D. Hasil Analisis Data	52
E. Pembahasan Hasil Penelitian	62
BAB V	71
PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	76



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Syariah	5
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 3. 1 Indikator Penelitian	31
Tabel 3. 2 Kriteria Analysis Deskriptive Presentase	36
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	45
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	46
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	46
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan	47
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengeluaran	47
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan Syariah.....	48
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Inklusi Keuangan Syariah.....	49
Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas Literasi Keuangan Syariah	51
Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas Inklusi Keuangan Syariah.....	51
Tabel 4. 10 Kriteria Analysis Deskriptive Presentase	52
Tabel 4. 11 Analisis Statistik Deskriptif Literasi Keuangan Syariah	53
Tabel 4. 12 Presentase Dimensi Literasi Keuangan Syariah.....	53
Tabel 4. 13 Spesifikasi Responden Kategori Literasi Keuangan Syariah	54
Tabel 4. 14 Presentase Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Usia	55
Tabel 4. 15 Presentase Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Pendidikan	55
Tabel 4. 16 Presentase Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Pekerjaan.....	56
Tabel 4. 17 Presentase Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Pendapatan	56
Tabel 4. 18 Presentase Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Pengeluaran.....	57
Tabel 4. 19 Analisis Statistik Deskriptif Inklusi Keuangan Syariah	57
Tabel 4. 20 Presentase Dimensi Inklusi Keuangan Syariah.....	58
Tabel 4. 21 Spesifikasi Responden Kategori Inklusi Keuangan Syariah.....	59
Tabel 4. 22 Presentase Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Usia	59
Tabel 4. 23 Presentase Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Pekerjaan.....	60
Tabel 4. 24 Presentase Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Pendidikan	60

Tabel 4. 25 Presentase Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Pendapatan 61

Tabel 4. 26 Presentase Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Pengeluaran..... 61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir..... 28



DAFTAR TERLAMPIR

Lampiran 1: Kuesioner.....	76
Lampiran 2 : Pertanyaan Wawancara.....	81
Lampiran 3: Tabulasi Data	82
Lampiran 4: Hasil Uji Responden.....	86
Lampiran 5: Bukti Penyebaran Kuesioner	93
Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup.....	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedamaian suatu negara dapat bergantung pada kebahagiaan rakyatnya. Dilihat dari adanya kondisi tersebut, ada berbagai faktor yang berperan, termasuk situasi perekonomian negara Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar harus mampu bertahan dan bersaing di era globalisasi. Setiap negara tentu menginginkan keuangannya dapat berfungsi dengan baik, sehat, dan stabil. Sebagai masyarakat kita dapat berperan dalam membangun dan mengelola keuangan yang baik untuk meningkatkan kesejahteraan atau taraf hidup masyarakat kita, ada upaya untuk mengubah cara pandang keluarga dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan menyadari pentingnya memperkuat perekonomian keluarga.

Memperkuat perekonomian keluarga dapat dilakukan dengan menciptakan lapangan kerja, tidak hanya untuk bagi diri sendiri tetapi juga untuk merencanakan masa depan guna menjaga stabilitas ekonomi keluarga, hal ini juga mencakup pembentukan pola pikir bahwa peningkatan kelanjutan akan membuat perekonomian keluarga menjadi lebih stabil (Shofiyulloh, 2021). Tentu saja saat ini perempuan tidak harus selalu bergantung pada pendapatan suami dan hanya berfokus pada pekerjaan rumah tangga saja, namun juga bisa berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Sejalan dengan kesetaraan gender saat ini, perempuan dapat meningkatkan kualitas hidupnya dalam hal ekonomi, pengetahuan, komunikasi dan lain sebagainya.

Program pembangunan desa maju ini memiliki nilai-nilai yang dapat membantu perempuan desa bekerja lebih produktif, mandiri, dan kreatif. pembangunan sektor pertanian memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para petani menjamin ketahanan pangan rumah tangga, meningkatkan nilai gizi makanan sehari-hari dan mengatasi

permasalahan kemiskinan dan ketimpangan masyarakat (Cahyono & Sulistyawati, 2016). Dahulu para petani juga mulai membentuk kelompok-kelompok agar individu yang bekerja atau mempunyai keahlian di bidang pertanian dapat memiliki struktur organisasi yang baik. Terbentuknya kelompok wanita tani menjadi wadah berkumpulnya para anggota untuk saling bertukar pengetahuan dan bekerjasama dalam mengembangkan usaha pertanian. Selain itu, kelompok wanita tani juga dapat melakukan kegiatan seperti mengembangkan dan menciptakan produk pertanian dengan tujuan untuk meningkatkan nilai pasar hasil panennya. Kelompok ini didirikan atas dasar keselarasan, kesetaraan, dan kesamaan kepentingan dalam mengelola sumber daya pertanian untuk memajukan potensi, kreativitas, produktivitas, dan kesejahteraan para anggotanya.

Desa Kuripan Kecamatan Kesugihan dikenal sebagai sentral pertanian, satu-satunya kelompok wanita tani yang dianggap aktif dan perkembangan secara signifikan saat ini adalah Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya. Kelompok Wanita Tani ini berlokasi di Desa Kuripan tepatnya di RT 04 RW 01 dengan jumlah anggota sebanyak 45 orang. Kelompok wanita tani ini melakukan berbagai macam kegiatan, antara lain mengadakan pertemuan rutin, memberikan informasi mengenai pertanian yang mereka kelola, menanam tanaman seperti sayur-sayuran dan buah-buahan, melakukan penjualan hasil panen, serta merawat tanaman. Pemanenan bertujuan untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Namun di dalam Kelompok Wanita Tani masih ada beberapa masalah yang perlu diatasi, terutama terkait dengan keuangan. Meskipun uang disimpan dengan aman, tetapi kesalahan dalam pelaporan keuangan menjadi masalah yang rumit karena memerlukan pemeriksaan ulang yang memakan waktu, tenaga, dan pikiran. Masalah ini bisa terjadi karena tingkat literasi keuangan syariah yang masih sangat minim. Selain permasalahan pada pelaporan keuangan, Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya juga memiliki masalah mengenai kurangnya pemahaman produk-produk pada industri jasa keuangan syariah yang membuat mereka rentan terhadap

investasi yang menjanjikan keuntungan cepat tanpa memperhitungkan risiko yang ada atau bisa disebut investasi bodong. Dari masalah tersebut dampaknya maka kerugian finansial yang harus ditanggung oleh masing-masing individu. Munculnya beberapa permasalahan tersebut dikarenakan masyarakat desa belum memiliki pemahaman dalam pengelolaan keuangan.

Kemampuan memahami dan mengelola keuangan penting dilakukan agar terhindar dari masalah keuangan, seringkali seseorang dihadapkan pada situasi yang membutuhkan pengelolaan keuangan yang bijak agar dapat dimanfaatkan sebaik mungkin. Pentingnya literasi keuangan yang memadai tercemin dari perlunya menggunakan produk keuangan secara bijak dan memenuhi kebutuhan keuangan individu. Pengelolaan keuangan dan sumber daya keuangan yang efektif adalah kunci menuju kehidupan yang sejahtera, oleh karena itu pengetahuan dan keterampilan keuangan bukan tentang membatasi kebebasan menggunakan uang sesuka hati, melainkan membantu masyarakat mengelola keuangannya dengan bijak untuk mencapai tujuan keuangan pribadi yang diinginkan (Suharyadi dkk, 2023).

Peningkatan literasi keuangan syariah menggunakan pendekatan pembangunan feminis akan mendorong pemberdayaan ekonomi perempuan. Pembangunan feminis menekankan pentingnya kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan sebagai kunci pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan feminis tidak hanya untuk mengurangi ketimpangan gender tetapi juga menciptakan perempuan dapat berpartisipasi penuh dalam ekonomi tanpa melanggar prinsip-prinsip syariah. Literasi keuangan mengacu pada kemampuan individu atau masyarakat, baik skala besar maupun kecil, untuk memahami dan mengelola keuangannya secara bijaksana. Memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan dan pengendalian keuangan serta keterampilan pengelolaan keuangan merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari. Seringkali kesulitan keuangan bukan disebabkan oleh tingkat pendapatan tetapi karena kurangnya kehati-hatian dalam berbelanja,

sehingga dapat menyebabkan stress bahkan kesulitan keuangan. memiliki pengetahuan literasi keuangan dapat membantu individu mengelola uang dengan baik, menggunakan waktu mereka untuk membelanjakan uang secara efektif dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup mereka. Lembaga keuangan juga mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama dalam konteks pertumbuhan ekonomi yang pesat, selain banyaknya jenis lembaga keuangan yang ada, layanan keuangan bagi masyarakat akan sangat beragam dan kaya (Hidayat, 2020). Pengetahuan keuangan akan memengaruhi kemampuan dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan. Salah satu manfaat pengetahuan keuangan syariah adalah akses terhadap lembaga keuangan yang lebih besar dan kemampuan mengalokasikan modal dengan tepat. Kompetensi keuangan telah menjadi keterampilan penting bagi setiap orang, membantu mereka merencanakan pengelolaan keuangan secara bijak untuk mencapai kesejahteraan.

Inklusi keuangan memainkan peran penting dalam mendukung pembangunan feminis memberikan akses terhadap layanan keuangan sesuai prinsip-prinsip islam kepada perempuan yang sering kali terpinggirkan. Inklusi keuangan mencerminkan pentingnya keadilan dan keseimbangan bagi masyarakat secara keseluruhan. Pembangunan feminis melalui inklusi keuangan syariah mendorong kesetaraan gender, memperkuat peran perempuan dalam ekonomi. Dari sudut pandang islam, merupakan tanggung jawab pemerintah untuk mengupayakan kesejahteraan melalui pemerataan ekonomi dan mencegah kesenjangan pendapatan (Sindi dkk, 2015). Tujuan inklusi keuangan syariah untuk memacu pertumbuhan yang inklusif dengan mengurangi tingkat kemiskinan meningkatkan pembangunan dan kesetaraan keuangan. Inklusi keuangan berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas. Bank Indonesia dan Bank Syariah memainkan peran penting dalam perbankan dan sistem pembayaran untuk mendukung inklusi keuangan di tingkat nasional (Umar, 2017).

Hasil survei pada tahun 2017 menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 29,66% dan inklusi keuangan syariah sebesar 67,82% hal ini dapat diartikan apabila dari jumlah 100 orang Indonesia, maka baru 30 orang yang mampu memahami produk dari pihak jasa keuangan syariah. Dan dapat dikatakan bahwa tingkat literasi keuangan cenderung menurun seiring dengan penurunan strata sosial di masyarakat, oleh karena itu otoritas jasa keuangan (OJK) serta industri jasa keuangan (IJK) akan terus mempromosikan atau mendorong dalam literasi keuangan dan inklusi keuangan sesuai dengan indeks inklusi keuangan yang menjadi target pemerintah agar bisa tercapai (Yoiz, 2017).

Hasil Survei Nasional Literasi Keuangan syariah dan Inklusi Keuangan syariah (SNLIK) tahun 2022 yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1. 1

Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Syariah

Indeks Syariah	2019	2022
Literasi Keuangan	8,93%	9,14%
Inklusi Keuangan	9,10%	12,12%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Data yang disajikan terdapat peningkatan sebesar 0,21% dalam literasi keuangan syariah mencapai 9,14%. Dan peningkatan sebesar 3,02% dalam inklusi keuangan syariah, mencapai 12,12%. Meskipun terjadi kenaikan namun angka tersebut menunjukkan bahwa jumlah masyarakat yang teredukasi dan memahami dengan baik tentang pengelolaan keuangan masih rendah. Tingkat inklusi keuangan syariah yang hanya mencapai 12,12% menandakan bahwa produk-produk dari sektor keuangan syariah oleh masyarakat masih minim.

Rendahnya masyarakat untuk memahami produk industri jasa keuangan merupakan permasalahan yang sering dihadapi oleh lembaga jasa keuangan syariah. Di negara kita sendiri terdapat dua jenis lembaga keuangan yaitu lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan

syariah yang dimana mayoritas masyarakat desa memilih menggunakan jasa keuangan konvensional dan beroperasi dengan sistem bunga. Oleh karena itu, tentu hadirnya lembaga keuangan syariah diharapkan dapat memberikan bantuan kepada masyarakat desa dalam menangani masalah terkait dengan bunga dan praktik-praktik yang bertentangan dengan prinsip syariah. Undang-Undang Republik Indonesia No 21 tahun 2008 menjelaskan bahwa perbankan syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan tidak mengandung unsur riba, gharar, maysir, zalim serta objek yang diharamkan. Penghimpun dana sebagai salah satu aktivitas perbankan dalam lembaga keuangan syariah dengan menggunakan prinsip syariah, sehingga nasabah merasa aman dan nyaman. Mayoritas penghimpun dana berupa tabungan dan deposito dengan menggunakan akad wadiah dan akad mudharabah. Dengan demikian lembaga keuangan syariah diharapkan dapat memberikan alternatif yang sesuai dengan nilai-nilai Islam bagi masyarakat yang ingin menggunakan layanan keuangan tanpa melanggar prinsip-prinsip syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Garis besar kebaruan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah dalam mendukung program kelangsungan pembangunan desa maju. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis data statistik dengan menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Version 25*, sampel diambil dari Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya yang sudah mengimplementasikan program desa maju, dengan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data tentang tingkat literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah. Hasil analisis akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang seberapa efektif program pembangunan desa maju dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah ditingkat desa. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan untuk memperkuat program-program pembangunan desa dengan memperhatikan aspek keuangan syariah. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“Analisis Tingkat**

Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan Syariah Pada Program Kelangsungan Pembangunan Desa Maju (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan syariah pada Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya?
2. Bagaimana tingkat inklusi keuangan syariah pada Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis tingkat literasi keuangan syariah pada Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya.
- b. Untuk menganalisis tingkat inklusi keuangan syariah pada Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil peneltian diharapkan dapat memberi manfaat teoritis dan juga manfaat praktis yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang bermanfaat untuk pengembangan pengetahuan dalam bidang ekonomi, khususnya terkait dengan literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berupa wawasan, pemahaman, serta masukan yang bermanfaat bagi masyarakat, pembaca, maupun pihak lainnya mengenai literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah. Khususnya bagi

Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya dan dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah serta menggunakan akses lembaga keuangan syariah.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, Bab ini memberikan gambaran tentang latar belakang masalah, tujuan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI, Bab ini mengulas landasan teori yang relevan dengan tema dan objek penelitian, tinjauan Pustaka, kerangka pemikiran, hubungan antar variabel, rumusan hipotesis, dan landasan teologis.

BAB III METODE PENELITIAN, Bab ini menjelaskan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, serta Teknik pengumpulan data dan analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN, Bab ini mendiskusikan hasil penelitian, meliputi deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil pengelolaan data.

BAB V PENUTUP, Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian serta saran-saran yang diusulkan

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Kajian Pustaka mencakup pemeriksaan cermat terhadap teori dan konsep yang berkaitan dengan topik penelitian. Hal ini merupakan langkah penting untuk memperoleh pemahaman mendalam sebelum melanjutkan ke langkah penting untuk memperoleh pemahaman mendalam sebelum melanjutkan ke langkah proses penelitian berikutnya (M. Toharudin, 2021). Dari penelusuran yang telah dilakukan, ditemukan penelitian terdahulu yang bersinggungan dengan judul penelitian skripsi ini adalah:

Pertama, Rossy Wulandari (2019) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Provinsi DKI Jakarta)” menunjukkan Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan memiliki pengaruh signifikansi terhadap kinerja UMKM Provinsi DKI Jakarta, hasil tingkat literasi keuangan 58% dimana dari hasil tersebut termasuk kedalam kategori <60% maka dapat dikatakan kategori tersebut rendah. Sedangkan pada Inklusi Keuangan 38% dimana dari hasil tersebut termasuk kedalam kategori <60% maka dapat diartikan kategori tersebut rendah. Penelitian ini memiliki persamaan dalam hal membahas Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan. Namun perbedaan terletak pada waktu dan Lokasi pelaksanaan penelitian penelitian.

Kedua, Siti Nuraisyah (2023) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan lahan pekarangan di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung” menunjukkan kondisi social ekonomi kelompok wanita tani tergolong dalam kondisi social ekonomi sedang ditandai dengan mencapai produksi panen yang baik. Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang Kelompok Wanita Tani. Perbedaanya yaitu

terletak pada waktu dan lokasi penelitian serta tidak adanya topik pembahasan mengenai variabel literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah.

Ketiga, Rizky Anugrah (2018) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat dengan Niat Sebagai Variabel Intervening” menunjukkan bahwa menggunakan output coefficients Literasi Keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap niat. Maka dari itu H_1 ditolak. Sedangkan menggunakan hasil uji-t dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap niat. Maka dari itu H_1 ditolak. Sedangkan menggunakan hasil uji-t dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang literasi keuangan memberikan dampak yang signifikan dan positif terhadap cara masyarakat mengelola keuangan. Persamaan dalam penelitian tersebut yaitu pada variabel bebas yaitu sama-sama membahas literasi keuangan. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut adalah terletak pada waktu dan lokasi penelitian serta tidak ada X_2 yaitu. Inklusi Keuangan.

Keempat, Ahmad suwardi & Marliyah (2023) dalam penelitian yang berjudul “Analisis tingkat literasi keuangan syariah petani padi di Desa Sei Penggantungan Kabupaten Labuhan batu” menunjukkan bahwa dalam penelitian tersebut tingkat literasi keuangan syariah pada petani di Desa Sei Penggantungan memiliki nilai rata-rata 59,66% dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa termasuk kedalam golongan kategori yang rendah. Persamaan dalam penelitian ini adalah mengenai variabel bebas sama-sama membahas analisis tingkat literasi keuangan syariah, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah tidak adanya X_2 yaitu inklusi keuangan syariah serta memiliki waktu dan lokasi yang berbeda.

Kelima, Siti Waqiah (2019) dalam penelitian yang berjudul “Analisis literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah pada pelaku pasar komunitas perempuan jember (Studi kasus Komunitas

Pasar Kita)” menunjukkan mengenai analisis literasi keuangan syariah masih sangat minim di mengerti bagi para pelaku pasar perempuan Pasar Kita mereka lebih banyak mengetahui atau mengenal produk haji dan umroh saja, serta keyakinan mereka untuk menggunakan lembaga keuangan syariah sangatlah minim. Persamaan dari penelitian ini yaitu mengenai analisis tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah, perbedaan dalam penelitian ini mengenai metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dan juga bedanya waktu dan lokasi penelitian.

Keenam, Ani Supiyatun (2018) dalam penelitian yang berjudul “Analisis tingkat Literasi Keuangan dan faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhinya dalam rumah tangga petani bunga mawar potong di Desa Gunung Sari Kecamatan Bumiaji, Batu” berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah dimana para petani cukup memiliki wawasan namun belum secara terampil dan aplikasi memanfaatkan layanan keuangan yang ada. kesamaan dalam penelitian ini adalah keduanya membahas tentang literasi keuangan dan petani. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu tidak adanya X₂ mengenai Inklusi Keuangan, serta perbedaan waktu dan lokasi penelitian.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Provinsi DKI Jakarta, Rossy Wulandari (2019).	Berdasarkan penelitian tersebut, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan memiliki pengaruh signifikansi terhadap kinerja UMKM Provinsi DKI Jakarta, hasil tingkat literasi keuangan 58%	Perbedaan penelitian ini terletak pada waktu dan lokasi penelitian.

		<p>dimana dari hasil tersebut termasuk kedalam kategori <60% maka dapat dikatakan kategori tersebut rendah. Sedangkan pada Inklusi Keuangan 38% dimana dari hasil tersebut termasuk kedalam kategori <60% maka dapat diartikan kategori tersebut rendah.</p>	
2.	<p>Analisis. Kondisi Sosial Ekonomi Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kecamatan Kemilingg Kota Bandar Lampung, Siti Nuraisyah (2023).</p>	<p>Berdasarkan penelitian tersebut, Kondisi sosial ekonomi kelompok wanita tani tergolong dalam kondisi sosial ekonomi sedang ditandai dengan mencapai produksi panen yang baik.</p>	<p>Perbedaan terletak pada waktu dan lokasi penelitian selain itu, serta tidak adanya topik pembahasan mengenai literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah.</p>

3.	<p>Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat dengan Niat Sebagai Variabel Intervening, Rizky Anugrah (2018)</p>	<p>Berdasarkan penelitian tersebut bahwa menggunakan <i>output coefficients</i> Literasi Keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap niat. Maka dari itu H_1 ditolak. Sedangkan menggunakan hasil uji-t dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang literasi keuangan memberikan dampak yang signifikan dan positif terhadap cara masyarakat mengelola keuangan.</p>	<p>Perbedaan penelitian adalah terletak pada waktu dan lokasi penelitian serta tidak ada X_2 yaitu. Inklusi Keuangan.</p>
4.	<p>Analisis tingkat literasi keuangan syariah petani padi di Desa Sei Penggantungan Kabupaten Labuhan batu, Ahmad suwardi & Marliyah (2023)</p>	<p>Berdasarkan penelitian tersebut, menunjukkan bahwa dalam penelitian tersebut tingkat literasi keuangan syariah pada petani di Desa Sei Penggantungan memiliki nilai rata-rata 59,66% dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa</p>	<p>Perbedaan penelitian ini adalah tidak adanya X_2 yaitu inklusi keuangan syariah serta memiliki waktu dan lokasi yang berbeda.</p>

		termasuk kedalam golongan kategori yang rendah.	
5.	Analisis literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah pada pelaku pasar komunitas Perempuan jember (Studi kasus Komunitas Pasar Kita), Siti Waqiah (2019).	Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan mengenai analisis literasi keuangan syariah masih sangat minim dimengerti bagi para pelaku pasar Perempuan Pasar Kita mereka lebih banyak mengetahui atau mengenal produk haji dan umroh saja, serta keyakinan mereka untuk menggunakan lembaga keuangan syariah sangatlah minim.	Perbedaan penelitian ini mengenai metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dan juga bedanya waktu dan lokasi penelitian.
6.	Analisis tingkat Literasi Keuangan dan Faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhinya dalam rumah tangga petani bunga mawar potong di Desa Gunung Sari Kecamatan	Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah dimana para petani cukup memiliki wawasan namun belum secara terampil dan aplikasi memanfaatkan	Perbedaan penelitian ini yaitu tidak adanya X_2 mengenai Inklusi Keuangan, serta perbedaan waktu dan

Bumiaji, Batu, Ani Supiyatun (2018).	layanan keuangan yang ada.	lokasi penelitian.
--------------------------------------	----------------------------	--------------------

B. Kajian Teori

1. *Grand Teori*

Teori pembangunan feminis dikembangkan oleh berbagai pemikiran dan akademisi feminis yang berasal dari beragam latar belakang. Teori pembangunan feminis menekankan pentingnya kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dalam proses pembangunan yang berdampak positif pada kesejahteraan ekonomi dan sosial. Teori ini menyatakan bahwa untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan perlu adanya pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana perempuan mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan. Literasi keuangan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi perempuan untuk membuat keputusan keuangan yang baik, mengelola risiko, dan memanfaatkan peluang investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Literasi keuangan yang baik memungkinkan perempuan untuk membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas dan mandiri. Dengan meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan syariah perempuan dapat lebih berdaya secara ekonomi yang akan mendorong pembangunan yang lebih adil dan berkelanjutan (Lailiy Muthmainnah, 2008).

Pembangunan feminis adalah pendekatan pembangunan yang fokus mengatasi ketidakadilan gender dan memberdayakan perempuan dalam semua aspek kehidupan, termasuk ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Pembangunan feminis berupaya mengubah struktur sosial, ekonomi, dan politik yang memelihara ketidaksetaraan gender. Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keuangan dan kewirausahaan menjadi krusial karena membantu perempuan mendapatkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam bidang ekonomi. Serta menekan penting mendengar dan menghargai pengalaman perempuan dalam

tahap perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan sehingga program-program tersebut benar sesuai kebutuhan dan aspirasi mereka. Hal ini akan memastikan bahwa upaya pembangunan lebih inklusif dan efektif dalam menciptakan perubahan positif..

2. Literasi Keuangan Syariah

a. Definisi Literasi Keuangan Syariah

Definisi literasi keuangan sangatlah bervariasi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*), serta keyakinan (*confidence*) yang mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan dan manajemen keuangan merupakan langkah untuk memperluas pemahaman masyarakat terhadap industri jasa keuangan, dimulai dari pengetahuan, rasa percaya diri, dan ketrampilan yang dibutuhkan untuk berpartisipasi aktif. Dengan kata lain, adalah untuk mewujudkan masyarakat dengan tingkat literasi keuangan yang baik disektor jasa keuangan.

Literasi keuangan merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sektor jasa keuangan dengan mengawali dari pemahaman, dilanjutkan dengan keyakinan, sehingga individu dapat menjadi mahir dalam berinteraksi aktif, atau dengan kata lain, mencapai tingkat literasi yang tinggi dalam sektor keuangan (Yuwono dkk, 2017).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah serangkaian langkah yang terkait dengan pemahaman individu dalam mengembangkan sikap dan perilaku keuangan yang sangat positif terhadap pengeluaran dan pendapatan mereka. Literasi keuangan syariah juga memberikan berbagai fungsi dan manfaat yang membimbing masyarakat dalam pengelolaan uang dengan bijaksana untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan.

b. Klasifikasi Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Implementasi strategi nasional keuangan inklusi akan melibatkan beberapa langkah. Tujuan pendidikan keuangan adalah untuk meningkatkan pemahaman keuangan masyarakat tentang keuangan, sehingga mereka siap memanfaatkan layanan keuangan formal yang ada. pelaksanaan pendidikan ini sangat penting untuk meningkatkan kondisi keuangan masyarakat.

Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) mengaplikasikan sejumlah langkah keuangan. Tujuan dari upaya edukasi keuangan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang keuangan sehingga mereka siap untuk menggunakan berbagai layanan keuangan formal.

Penerapan program edukasi tersebut sangat penting untuk meningkatkan kesadaran keuangan masyarakat, terutama mengingat survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2014 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia terbagi menjadi empat kategori yakni:

- 1) *Well Literate* adalah Masyarakat yang memiliki pemahaman dan keyakinan mendalam tentang lembaga keuangan serta produk dan layanan keuangan. Mereka memahami dan yakin mengenai fitur, manfaat, risiko, hak, dan kewajiban yang terkait dengan produk dan layanan keuangan, dan sudah mahir dalam menggunakannya.
- 2) *Sufficient Literate* adalah masyarakat yang memiliki pemahaman dan keyakinan tentang lembaga keuangan serta produk dan layanan keuangan, namun belum terlalu mahir dalam menggunakan produk dan layanan tersebut.
- 3) *Less Literate* adalah masyarakat yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai lembaga keuangan, serta produk dan layanan keuangan.

4) *Not Literate* adalah masyarakat yang tidak memiliki pemahaman atau kepercayaan terhadap lembaga keuangan dan tidak mampu menggunakan produk dan layanan keuangan (Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Berdasarkan Chen & Volpe (1998) Literasi Keuangan Syariah dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori sebagai berikut:

- 1) <60% yang menunjukkan bahwa individu memiliki tingkat pengetahuan tentang keuangan rendah.
- 2) $60\% \leq 80\%$ yang menandakan bahwa individu memiliki tingkat pengetahuan keuangan pada tingkat sedang, tetapi mungkin kurang terampil dalam mengelola keuangan pribadi.
- 3) >80% menandakan bahwa individu memiliki pengetahuan keuangan yang sangat tinggi, yang memungkinkan mereka untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan tepat dalam kehidupan sehari-hari mereka (Titin & Udik, 2022)

Semakin tinggi literasi keuangan masyarakat, semakin mudah bagi mereka untuk mengelola keuangan sehari-hari. Mereka akan lebih mampu memilih produk keuangan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka, sehingga dapat mengatur keuangan dengan lebih efisien dan bijaksana.

c. Dimensi Literasi Keuangan Syariah

1) Pengetahuan

Indikator ini berdasarkan pada pemahaman seseorang terhadap konsep dasar keuangan, yang meliputi pengetahuan umum tentang keuangan, risiko, tingkat bunga, inflasi, dan lain sebagainya. Pemahaman tersebut dapat membantu individu dalam membuat keputusan terkait pengelolaan keuangan.

2) Perilaku

Indikator ini dapat menjadi panduan bagi setiap individu dalam menentukan tindakan yang tepat dalam mengelola keuangan, termasuk dalam merencanakan dan mengelola

anggaran, mempertimbangkan pembelian dan pembayaran tagihan, serta cara menyisihkan tabungan.

3) Sikap

Indikator ini berkaitan dengan kecenderungan bagaimana individu dalam menggunakan pendapatan atau dana yang mereka miliki (Hadi, 2019).

d. Manfaat Literasi Keuangan Syariah

- 1) Memiliki keahlian dalam memilih serta menggunakan produk dan layanan keuangan yang paling tepat dan sesuai dengan kebutuhan pribadi.
- 2) Mampu merencanakan keuangan dengan cara efektif dan efisien.
- 3) Menghindari berinvestasi dalam instrument keuangan yang memiliki resiko tinggi.
- 4) Masyarakat memperoleh pemahaman mendalam tentang manfaat dan risiko yang terkait dengan produk dan layanan keuangan syariah (Tedy & Syamsu, 2020).

e. Tujuan Literasi Keuangan Syariah

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/PJOK.07/2017 tentang peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan bagi konsumen dan masyarakat, tujuan dari inklusi keuangan adalah:

- 1) Meningkatkan kemampuan dalam mengambil Keputusan keuangan yang berkualitas.
- 2) Mendorong perubahan positif dalam sikap dan perilaku individu terkait pengelolaan keuangan, sehingga mereka mampu menentukan pilihan dan memanfaatkan lembaga, produk, serta layanan jasa keuangan yang paling tepat dan selaras dengan kebutuhan dan kemampuan mereka, guna mencapai kesejahteraan.

Tujuan jangka panjang dari literasi keuangan untuk seluruh lapisan masyarakat mencakup

- 1) Meningkatkan stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan.
- 2) Meningkatkan pemahaman individu tentang keuangan, sehingga mereka yang sebelumnya *less literate* menjadi *well literate* dan terampil dalam mengelola keuangan.
- 3) Mendorong lebih banyak orang untuk menggunakan dan berpartisipasi dalam produk dan layanan jasa keuangan syariah (Khairatun dkk, 2021).

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan syariah

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang mencakup berbagai aspek meliputi :

1) Gender

Jenis kelamin seseorang berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan dapat berpengaruh pada tingkat literasi.

2) Pendapatan

Pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat pemahaman akan konsep-konsep dalam keuangan.

3) Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka akan semakin kompleks dalam pengelolaannya. Hal tersebut dapat terjadi karena pendapatan yang tinggi seringkali diiringi kebutuhan tinggi pula (Suryanto & Rasmini, 2018).

3. Inklusi Keuangan Syariah

a. Definisi Inklusi Keuangan Syariah

Inklusi keuangan syariah adalah satu kegiatan yang mengacu pada upaya untuk menyingkirkan setiap jenis kendala, baik yang bersifat biaya ataupun non biaya, yang menghambat keterjangkauan Masyarakat terhadap layanan keuangan (Wira, 2019). Inklusi keuangan berarti membantu masyarakat dalam dunia usaha untuk mengakses penyelesaian layanan finansial yang bermanfaat dan terjangkau seperti transaksi, pembayaran, tabungan, kredit, dan

asuransi dilakukan secara hemat biaya, bertanggung jawab, dan berkelanjutan.

Selain pengertian diatas, inklusi keuangan juga mencakup upaya untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki akses yang memadai ke berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan yang cocok dengan kebutuhan dan kemampuannya, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Dapat disimpulkan bahwa aspek krusial dari inklusi keuangan mencakup kemudahan akses, ketersediaan produk dan layanan keuangan, penggunaan, serta kualitasnya.

b. Dimensi Inklusi Keuangan Syariah

1) *Product Awareness*

Indikator ini mencakup kesadaran tentang keberadaan, manfaat, dan fungsi lembaga jasa keuangan adalah salah satu faktor yang dapat memengaruhi keputusan seseorang dalam memanfaatkan layanan dari lembaga keuangan.

2) *Product Holding*

Indikator ini mencakup sejumlah produk dan layanan keuangan yang dimiliki oleh rumah tangga, seperti tabungan dan dana pensiun, kepemilikan alat pembayaran, rekening giro, dan uang elektronik, serta produk asuransi dan kepemilikan fasilitas kredit.

3) *Product Choice*

Indikator ini merupakan kelanjutan indikator sebelumnya, dimana jika individu telah memiliki pengetahuan tentang produk dan layanan keuangan, maka mereka akan memilih layanan dari lembaga keuangan yang akan mereka gunakan.

4) *Ketersediaan Akses*

ketersediaan akses dalam konteks ini merujuk pada kemampuan pengguna layanan keuangan formal untuk secara

fisik dan finansial mengaksesnya dengan harga yang terjangkau bagi masyarakat (Salma dkk, 2021).

c. Manfaat Inklusi Keuangan Syariah

- 1) Kemudahan akses pelaku usaha dalam meminjam modal pada lembaga keuangan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat membuka lapangan pekerjaan yang luas.
- 2) Meminimalisasi atau bahkan menghilangkan rentenir yang ada dikalangan masyarakat karena kemudahan dalam mengakses produk atau jasa lembaga keuangan
- 3) Terbukanya jaringan ke dalam sektor keuangan agar masyarakat golongan menengah ke bawah juga dapat mengakses produk dan jasa lembaga keuangan dengan lebih mudah (Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

d. Tujuan Inklusi Keuangan Syariah

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/PJOK.07/2017 tentang peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat, tujuan dari inklusi keuangan meliputi:

- 1) Masyarakat semakin mudah mengakses Lembaga, produk, dan layanan keuangan syariah.
- 2) Penawaran produk dan layanan keuangan yang lebih tepat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.
- 3) Kualitas pemanfaatan pproduk dan layanan keuangan yang meningkat sesuai dengan kebutuhan kemampuan masyarakat
- 4) Peningkatan penggunaan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan (Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

4. Kelompok Wanita Tani

Dalam era milenial yang terus berkembang, perempuan dituntut untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan yang semakin kompleks dan kompetitif. Mereka diharapkan memiliki kemampuan

untuk bersaing dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki kreativitas untuk menciptakan atau mengembangkan hal-hal baru. Kemampuan untuk hidup mandiri juga menjadi kunci dimana mereka harus mengembangkan diri sendiri agar terus berkembang dan berinovasi sehingga dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dan mempertahankan keberlangsungan hidup.

Perempuan memiliki posisi yang penting, baik sebagai individu maupun dalam konteks sosial. Dimana mereka memiliki hak untuk menentukan keinginan mereka sendiri. Peran dan posisi perempuan bisa dibagi menjadi dua bagian:

- a. Memiliki tanggung jawab dan posisi di dalam rumah tangga sebagai individu yang memiliki tanggung jawab langsung dalam mengelola dan mengurus pekerjaan rumah tangga.
- b. Perannya di luar lingkup keluarga mencakup upaya untuk mencari mata pencaharian dan menyumbangkan pendapatan kepada keluarga, serta terlibat dalam berbagi aktivitas sosial diluar rumah tangga (Siti & Ilyas, 2021).

Namun dalam kenyataannya, keterlibatan perempuan dalam proses pembangun status, dan peran mereka masih terbatas. Peran perempuan terhadap sumber daya ekonomi dan ruang publik seringkali terbatas dan lebih sedikit dibandingkan dengan yang diperoleh oleh lelaki. Perempuan seringkali menjadi kelompok yang rentan dan kurang mendapat kesempatan dalam ruang publik, terutama terlihat dalam sektor industri. Dalam menghadapi realita ini, harapannya adalah adanya kesadaran dan kemauan dari pihak perempuan untuk ikut serta aktif dalam proses pembangunan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan perempuan yang memiliki kesadaran akan pencapaian karier, meningkatkan tingkat pendidikan, mencapai kemandirian finansial, menguasai teknologi, serta memiliki kesadaran akan keamanan dan kenyamanan pribadi, tanpa mengurangi peran dan fungsi yang dimiliki oleh laki-laki. (Siti & Ilyas, 2021).

Perubahan dalam pola pikir dan upaya pembelajaran yang diinginkan bagi perempuan merupakan inisiatif yang terus ditekankan hingga saat ini, baik dipertanian maupun dipedesaan. Ini merupakan bagian dari strategi pembangunan yang berfokus pada pemberdayaan. Dimana pemberdayaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan status dan peran seseorang dalam proses pembangunan nasional serta meningkatkan kualitas kontribusi perempuan (Muhamad dkk, 2022).

Program pertanian di Indonesia akan mengalami peningkatan yang signifikan, menjadi lebih inovatif dan mampu bersaing dengan negara-negara berkembang lainnya. Dengan dukungan berbagai pihak salah satu strategi utamanya adalah melalui keterlibatan perempuan dalam manajemen sektor pertanian. Melalui keanggotaan dalam Kelompok Wanita Tani (KWT). Petani perempuan dapat meningkatkan nilai ekonomi hasil pertanian mereka, proses pemberdayaan KWT tidak hanya untuk mengurangi beban suami, tetapi juga meningkatkan produktivitas dan kemandirian petani Perempuan (Farinda & Candra, 2021).

Pemerintah desa juga berperan aktif dalam pembangunan desa yang maju, termasuk dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan. Salah satunya program yang diimplementasikan yang bertujuan adalah pembentukan kelompok wanita tani untuk meningkatkan kesejahteraan dan peran perempuan dalam pembangunan desa secara keseluruhan.

a. Pengertian Kelompok Wanita Tani

Kelompok Wanita Tani adalah perempuan yang bergabung dalam keluarga petani dan komunitas petani. Mereka berpartisipasi secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan usaha pertanian dan bertanggung jawab atas berbagai kegiatan yang berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga, (Ziyan, 2020), selain itu kelompok wanita tani adalah jenis organisasi yang anggotanya perempuan yang berpartisipasi dalam kegiatan pertanian. berbeda dengan kelompok wanita lainnya, kelompok

wanita tani fokus pada pengembangan usaha efektif ditingkat rumah tangga, menggunakan atau mengolah produk pertanian untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

b. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani

Program pemberdayaan Perempuan telah dimulai sejak tahun 1978, dengan beberapa daerah berhasil mencapai kemajuan yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas diri, perekonomian, kesehatan, dan kualitas hidup perempuan. Meskipun demikian, masih banyak perempuan di Indonesia terutama di perkotaan dan pedesaan, yang belum mendapat manfaat dari program pemberdayaan ini.

Program pemberdayaan perempuan ini mendapatkan dana dari pemerintah untuk terus bertumbuh kembang dimasa yang akan datang. Dana desa adalah alokasi anggaran dari pendapatan dan belanja negara yang dialokasikan khusus untuk desa guna mendukung pengelolaan pemerintah, pembangunan infrastruktur, program pembinaan sosial, dan pemberdayaan masyarakat (Fitria, 2020).

Tujuan pemberdayaan perempuan ini adalah untuk meningkatkan kontribusi dan posisi mereka dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, serta memperkuat kualitas dan kemandirian kelompok atau organisasi perempuan. Ini juga bertujuan untuk meningkatkan komitmen semua lembaga yang bertujuan untuk kesetaraan dan keadilan gender, serta memfasilitasi pertumbuhan usaha dan program pemberdayaan perempuan (Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2021).

Adapun beberapa hal yang dapat menunjukkan berdayanya kelompok wanita tani diantaranya :

- 1) Peningkatan ekonomi

Kelompok Wanita Tani dapat meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi melalui kegiatan pertanian, peternakan, dan usaha ekonomi lainnya.

2) Pemberdayaan sosial

Tentunya para anggota dapat memperkuat jaringan sosial dan mendukung satu sama lain dalam hal-hal seperti pendidikan, kesehatan, dan kegiatan social lainnya.

3) Peningkatan pengetahuan

Dengan adanya kolaborasi dan berbagi pengetahuan, kelompok wanita tani dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam bidang pertanian dan lain-lainnya.

4) Kemandirian dalam mengambil keputusan

Melalui partisipan aktif dalam organisasi aktif dalam kelompok wanita tani dapat memperoleh kepercayaan diri dan kemandirian dalam mengambil keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka.

5) Peningkatan akses sumber daya

Kelompok wanita tani dapat bekerja sama untuk meningkatkan akses mereka terhadap sumber daya seperti tanah, air, dan input lahan lainnya.

6) Peningkatan akses pasar

Dengan bekerja sama dalam kelompok wanita tani dapat mengakses secara lebih efektif, meningkatkan harga jual produk mereka, dan mendapatkan akses ke peluang bisnis baru.

C. Landasan Teologis

Literasi keuangan syariah adalah upaya individu untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan tindakan keuangan yang sesuai dengan prinsip islam dalam mengelola sumber daya keuangan. Hal ini mencakup edukasi tentang ekonomi islam, termasuk prinsip-prinsip ekonomi syariah, manajemen keuangan tanpa riba. Dan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan ajaran islam. Prinsip-

prinsip pengelolaan keuangan yang sesuai dengan ajaran islam ditegaskan dalam ayat-ayat suci Al-Qur'an, menekankan pentingnya mengelola keuangan dengan baik demi mencapai ridha Allah SWT dan kesejahteraan bersama

1. Al-Qur'an Surat Al-An'am (6) ayat 141

هُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا
أُكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا
حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

“Dialah yang menumbuhkan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, serta zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa rasanya makanlah buahnya apabila berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya akan tetapi janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.”

Dari ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa seorang muslim dianjurkan untuk menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan. Pendapatan yang diperoleh sebaiknya dikelola secara bijaksana dengan memenuhi kebutuhan pribadi, menyisihkan untuk tabungan, dan mungkin untuk investasi atau asuransi.

2. Al-Qur'an Surat Al-Baqarah (2) Ayat 276

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ

“Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan bergelimang dosa.”

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam ajaran islam, umat muslim dilarang terlibat dalam praktik riba atau bunga dalam urusan keuangan. Allah menegaskan bahwa riba mengakibatkan keburukan dan kerugian, sementara transaksi yang didasarkan pada prinsip keadilan dan kebaikan akan diberkati.

3. Al-Qur'an Surat Al-Furqon (25) Ayat 67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

“Dan (termasuk hamba-hamba tuhan yang maha pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, diantara keduanya secara wajar.”.

Dari ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa seorang muslim yang telah mencukupi kebutuhannya memiliki kemampuan untuk menyisihkan Sebagian dari kekayaannya. Namun, itu bukanlah kewajiban melainkan merupakan tindakan yang dianjurkan (sunnah). Namun, jika seseorang menolak untuk menyisihkan sebagian kekayaannya hal itu dianggap sebagai perbuatan tercela dan tidak dapat di ridha Allah SWT.

D. Kerangka Berfikir

Dari uraian sebelumnya, kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian tentang literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah untuk mendukung kelangsungan program pembangunan desa maju dan memperkuat peran wanita dalam Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya sebagai berikut:



Sumber: Hasil Data Primer, 2024

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*field research*) artinya penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji secara mendalam kondisi dasar tempat penelitian. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif (Sugiyono, 2015). Penelitian deskriptif diartikan sebagai penelitian yang mana menggunakan satu atau lebih variabel dengan tujuan untuk menjelaskan variabel mandiri dan boleh tidak menggunakan hipotesis. Umumnya penelitian deskriptif digunakan pada penilaian sikap ataupun pendapat terhadap individu, organisasi, kondisi, maupun prosedur. Jenis penelitian ini menggambarkan objek-objek penelitian berdasarkan fakta-fakta, dianalisis, dan diinterpretasikan berdasarkan data yang disajikan dalam bentuk angka. Fokus dalam penelitian ini yaitu mengenai tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan syariah pada Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya Desa Kuripan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Di mulai bulan Desember 2023- Februari 2024. Disini alasan saya mengambil lokasi penelitian pada kelompok tani ini karena terdapat keunikan yaitu dimana semua anggota didalam kelompok tersebut adalah wanita sesuai dengan nama kelompoknya yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Bercahaya. Disisi lain, penelitian dilakukan pada Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya karena lokasi penelitian relevan dengan pemberdayaan wanita serta dapat mendukung kebijakan pemerintah yang fokus pada pertanian dan pemberdayaan ekonomi desa.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi mengacu pada sekumpulan umum subjek atau objek yang memiliki sifat spesifik yang diidentifikasi oleh peneliti untuk penelitian dan kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi pada penelitian ini adalah Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya Desa Kuripan.

b. Sampel

Proses pengambilan sampel, yang juga sampling dikenal sebagai proses memilih Sebagian kecil elemen dari populasi yang sedang diselidiki untuk dijadikan sampel representatif. Hal ini bertujuan untuk memahami sifat atau karakteristik subjek yang menjadi sampel, dan dari hasil ini, dapat dilakukan generalisasi terhadap seluruh populasi. Sampel jenuh diartikan sebagai teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik tersebut dilakukan karena jumlah populasi yang relatif kecil. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang digunakan, maka sampel dari penelitian ini adalah keseluruhan populasi atau semua anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

a. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah faktor-faktor atau unsur-unsur yang identifikasi oleh peneliti, dengan tujuan mengumpulkan informasi dan memberikan hasil (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel dan indikator penelitian:

1) Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah diartikan sebagai rangkaian dari pengetahuan, ketrampilan, dan keyakinan yang dapat mempengaruhi sikap serta perilaku individu guna meningkatkan kualitas hidupnya. pada variabel ini menggunakan skala ordinal untuk mengukur tingkat literasi keuangan syariah yang dibagi menjadi 3 tingkatan

yaitu tinggi (*well literate*), sedang (*sufficient literate*), rendah (*less literate*).

2) Inklusi Keuangan Syariah

Inklusi keuangan yaitu akses bagi setiap individu untuk dapat memanfaatkan produk dan layanan yang telah ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta bagaimana masyarakat berinteraksi menggunakan produk dan jasa keuangan khususnya berdasarkan pada prinsip syariah. Pada variabel ini skala pengukuran yang digunakan yaitu menggunakan skala ordinal, dimana dalam variabel inklusi keuangan syariah dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu tinggi, sedang, rendah.

b. Indikator Penelitian

Tabel 3. 1
Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Literasi Keuangan Syariah	Pengetahuan	a) Pengetahuan dasar penyusunan laporan keuangan atau anggaran belanja b) Pengetahuan pengelolaan keuangan c) Pengetahuan definisi umum lembaga keuangan syariah d) Pegetahuan produk dan jasa lembaga keuangan syariah
		Perilaku	a) Perilaku manajemen atau penganggaran keuangan b) Perilaku pengawasan pengelolaan keuangan jangka panjang

		Sikap	<p>c) Perilaku penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan keuangan.</p> <p>a) Perlunya memahami dasar pengelolaan keuangan</p> <p>b) Pentingnya rencana anggaran belanja atau laporan keuangan</p> <p>c) Sikap dalam menghadapi masalah keuangan.</p>
2	Inklusi Keuangan Syariah	<p><i>Product Holding</i></p> <p><i>Produk Awareness</i></p>	<p>a) Kepemilikan produk tabungan</p> <p>b) Kepemilikan fasilitas pembayaran (kartu kredit, rekening giro, maupun uang elektronik)</p> <p>c) Kepemilikan produk asuransi ataupun dana pensiun</p> <p>a) Mengetahui keberadaan produk dan jasa lembaga keuangan syariah</p> <p>b) Kesadaran fungsi dari produk penghimpun dana</p> <p>c) Kesadaran fungsi dari produk penyaluran dana</p> <p>d) Kesadaran akan pentingnya menggunakan produk atau jasa lembaga keuangan syariah</p>

		Ketersediaan akses	<ul style="list-style-type: none"> a) Keterjangkauan lembaga keuangan syariah b) Keterjangkauan biaya pada produk dan jasa lembaga keuangan syariah c) Kemudahan dalam pembukaan rekening d) Ketersediaan fasilitas mesin ATM
		<i>Product Choice</i>	<ul style="list-style-type: none"> a) Pemilihan jenis lembaga keuangan syariah. b) Pemilihan produk penghimpunan dana. c) Pemilihan produk penyaluran dana.

E. Pengumpulan Data Penelitian

a. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi adalah tindakan memantau perilaku dengan tujuan atau hasil tertentu yang ingin dicapai. Perbuatan yang dimaksud dalam konteks ini adalah perbuatan yang dapat diamati secara langsung melalui penglihatan, pendengaran, perhitungan, dan pengukuran. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung terkait dengan wilayah penelitian dan faktor-faktor yang berhubungan dengan penelitian. Observasi pada penelitian ini adalah observasi tidak berstruktur dimana pengamat dalam melaksanakan observasi melakukan pengamatan secara bebas.

2) Dokumentasi

Dokumen peneliti membutuhkan beberapa data dalam literatur dokumen lain yang mendukung penelitian ini. buku,

catatan, artikel, dan buku-buku lain yang membahas masalah pada penelitian ini

3) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dimana pewawancara menggunakan daftar pertanyaan atau daftar isian sebagai penuntun selama dalam proses melakukan wawancara untuk memastikan konsistensi dan keseragaman informasi yang diperoleh dari setiap responden.

Beberapa responden yang telah diwawancarai 15 narasumber dalam penelitian ini antara lain Bu Subandiyah, Bu Nuryanti, Bu Endang, Bu Desi, Bu Erna, Bu Khikmatun Khajah, Bu Muldiyah, Bu Hurusiati, Bu Maryati, Bu Casirah, Bu Manisem, Bu Sugiarti, Bu Sunarti, Bu Suswanti, Bu Suhari. Dari wawancara tersebut ditemukan bahwa tingkat literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah masih beragam. Dimana sebagian narasumber memiliki pemahaman tentang lembaga keuangan syariah yaitu bebas dari riba dan mengikuti prinsip syariah namun mereka belum sepenuhnya memahami produk-produk keuangan syariah yang tersedia mereka hanya mengetahui produk tabungan biasa dan tabungan haji. Sebagian dari mereka juga masih ada yang belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai akses lembaga keuangan syariah. Mereka lebih sering menggunakan bank konvensional dikarenakan tempatnya yang lebih terjangkau. Padahal mereka mengetahui bahwa bank konvensional menekan pada bunga atau riba yang dianggap haram menurut syariat islam.

4) Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penyampaian serangkaian pertanyaan atau tanggapan

tertulis kepada responden (Sugiyono, 2015). Kuesioner pada penelitian ini akan disebarluaskan secara offline yang dilakukan dengan membagi hardfile kuesioner kepada responden. Isi dari kuesioner tersebut berupa data identitas responden dan daftar pertanyaan dengan dilengkapi ceklis pada skala penelitian.

Pada teknik kuesioner yang telah disusun, maka akan diuji kelayakannya melalui :

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya setiap pertanyaan yang digunakan dalam penelitian. Kevalidan instrumen dalam bentuk butir pertanyaan dapat dilihat dari tabel *Correlations* pada Person Correlation dengan adanya simbol Bintang (**). Pertanyaan variabel dikatakan valid apabila nilai signifikan yaitu $< 0,05$. Syarat uji validitas yaitu:

- 1) Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka dikategorikan valid, begitu sebaliknya.
- 2) Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ maka dikategorikan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan pada kuesioner yang telah terbukti validitasnya. prosedur ini memungkinkan evaluasi terhadap sejauh mana kuesioner dapat menjadi indikator variabel tertentu. Keandalan kuesioner dapat diidentifikasi ketika respon responden tetap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sujarweni, 2015).

Dalam penelitian ini untuk mengukur uji reliabilitas digunakan *Cronbach Alpha* sebagai tolak ukur reliabilitas. Jika nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh berada di atas 0.70

- 1) Hasil $> 0,70 = \text{reliable}$ atau konsisten
- 2) Hasil $< 0,70 = \text{tidak reliable}$ atau tidak konsisten

F. Analisis Data Penelitian

Analisis data yang digunakan untuk dapat mengolah penelitian agar dapat menjawab dari rumusan masalah yang sudah dijabarkan diatas yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif dimana dari data yang sudah diperoleh akan dianalisis. Menjelaskan data dengan teliti merupakan kunci untuk mencapai kesimpulan yang dapat diterima secara luas. Dari analisis tersebut akan membahas atau menjelaskan tingkat literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah pada Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya Desa Kuripan. Perhitungan indeks literasi keuangan dan inklusi keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rumus yang serupa, yang menjadi pembeda adalah dalam komponen masing-masing variabel yaitu mengenai jumlah jawaban responden pada variabel literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah. Adapun rumus yang perhitungannya yaitu:

$$\text{Index LK/ IK} = \frac{\text{Jumlah Total Jawaban Responden}}{\text{Jumlah Total Skor}} \times 100\%$$

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan,

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan syariah dapat menyesuaikan antara hasil dan indeks masing-masing variabel dengan table kriteria *analysis dsekriptif presentase*. Rincian tabel kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 2

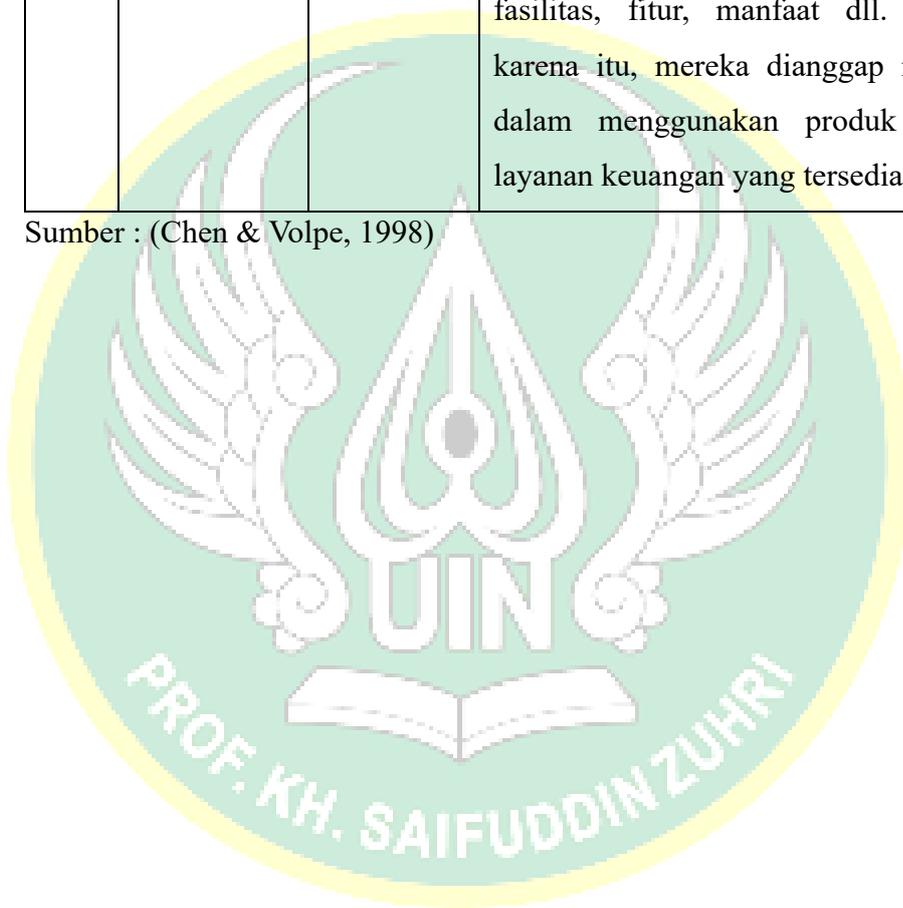
Kriteria *Analysis Deskriptive Presentase*

No	Interval (%)	Kategori	Keterangan
1	<60%	Rendah	Kategori menunjukkan pada individu atau kelompok yang memiliki tingkat pemahaman dan partisipasi keuangan yang rendah, sering kali mereka mengambil keputusan keuangan yang tidak tepat. Mereka memiliki pengetahuan yang terbatas tentang

			<p>lembaga keuangan syariah dan produk atau layanan yang mereka tawarkan. Seringkali kurangnya keyakinan terhadap mereka terhadap lembaga keuangan syariah, disamping itu mereka tidak mahir dalam memanfaatkan produk atau layanan keuangan yang tersedia.</p>
2	$60 \leq 80\%$	Sedang	<p>Kategori ini mengindikasikan bahwa pihak tersebut berada ada tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan yang sedang. Meskipun individu sudah memiliki pengetahuan tentang keuangan, namun mereka masih perlu meningkatkan keterampilan dalam mengelola keuangan. Mereka dapat memahami dan memiliki keyakinan terhadap lembaga keuangan syariah, termasuk fasilitas, manfaat, risiko, hak, dan kewajibannya. Namun, mereka masih belum terampil dalam menggunakan produk layanan keuangan syariah secara efektif.</p>
3	>80	Tinggi	<p>Kategori ini menunjukkan bahwa pihak tersebut berada pada tingkat tinggi. Individu yang termasuk dalam tingkat ini memiliki pengetahuan keuangan yang solid. Mereka sudah mampu membuat keputusan</p>

			<p>keuangan yang keuangan dengan baik serta dapat bertanggung jawab atas keputusan tersebut. Masyarakat pada tingkat ini memiliki pengetahuan dan keyakinan yang kuat terhadap lembaga keuangan syariah, serta pemahaman yang baik tentang fasilitas, fitur, manfaat dll. Oleh karena itu, mereka dianggap mahir dalam menggunakan produk atau layanan keuangan yang tersedia.</p>
--	--	--	--

Sumber : (Chen & Volpe, 1998)



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Literasi keuangan syariah

Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya adalah sebuah organisasi yang terdiri para wanita tani yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah. Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya mendorong para anggotanya untuk memanfaatkan produk dan layanan keuangan syariah. Literasi keuangan syariah memiliki peran penting dalam pembangunan desa, terutama di negara-negara dengan mayoritas penduduk muslim. Literasi keuangan syariah tidak hanya melibatkan pemahaman tentang produk dan layanan keuangan sesuai prinsip-prinsip syariah tetapi juga mencakup pemahaman tentang bagaimana menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari pada konteks pembangunan desa.

Peningkatan literasi keuangan syariah membawa manfaat bagi Kelompok Wanita Tani Mekar Bechaya termasuk peningkatan kesejahteraan ekonomi, pengelolaan keuangan yang lebih baik dan transparan. Strategi untuk meningkatkan literasi keuangan syariah meliputi edukasi dan sosialisasi melalui penyuluhan dan pelatihan, penggunaan media lokal dan digital, kerjasama dengan lembaga keuangan syariah. Pemerintah dan lembaga keuangan memiliki peran kunci dalam mempromosikan literasi keuangan syariah. Pemerintah dapat mendukung melalui kebijakan dan regulasi, sementara lembaga keuangan syariah dapat memberikan program inisiatif untuk meningkatkan literasi di desa. Manfaat tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi dapat mendorong pembangunan desa meliputi pemberdayaan ekonomi, mendorong perkembangan usaha, memperkuat investasi ekonomi dan dapat mempercepat pembangunan desa yang berkelanjutan.

2. Inklusi Keuangan Syariah

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat terhadap akses layanan keuangan menjadi faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi dapat memainkan peran penting dalam mendukung program kelangsungan pembangunan desa pada Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya. Dengan akses yang lebih mudah dan luas terhadap produk-produk keuangan syariah para wanita tani dapat memanfaatkan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip islam untuk mengembangkan usaha pertanian mereka.

Layanan keuangan syariah seperti tabungan, pembiayaan mikro, dan asuransi syariah memberikan alat penting bagi para wanita tani untuk mengelola keuangan mereka lebih baik. Tabungan syariah dapat membantu mereka menyisihkan sebagian pendapatan untuk keperluan mendesak atau investasi masa depan. Sementara pembiayaan mikro syariah dapat digunakan untuk modal usaha seperti membibit, pupuk, atau peralatan pertanian serta dapat melindungi mereka dari risiko-risiko tak terduga, seperti gagal panen atau bencana alam, sehingga memberikan rasa aman dan stabilitas keuangan. Dengan demikian inklusi keuangan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi individu tetapi juga berkontribusi pada pembangunan yang lebih adil dan berkelanjutan di desa khususnya Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya.

3. Struktur Organisasi dan Kepengurusan Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya

Adapun susunan organisasi dalam Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya Desa Kuripan adalah sebagai berikut:

- | | |
|------------------|--------------------|
| a. Pendamping I | : Alit Gito Wahono |
| b. Pendamping II | : Slamet Utamadi |
| c. Ketua | : Subandiyah, SE |
| d. Wakil ketua | : Endang Suprapti |

- e. Sekretaris I : Nuryanti, S.Pd.I
- f. Sekretaris II : Khimatun Khajah
- g. Bendahara : Hurusiati
- h. Seksi-seksi
 - 1. Perkebunan : Sunarti
 - 2. Kriya : Suswanti
 - 3. Peternakan : Ruswati
 - 4. Perikanan : Sugiarti
 - 5. Pengolahan hasil panen : Muldiyah

Terdapat 45 orang yang menjadi anggota aktif dalam Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya, mereka berasal dari wilayah yang berdekatan. Berikut adalah rincian mengenai anggota aktif dalam kelompok tersebut :

No	Nama	Alamat	Lahan (Meter)
1	Subandiyah, SE	04/01	280
2	Endang Suprapti	01/06	140
3	Nuryanti, S.Pd.I	04/01	182
4	Khikmatun Khajah	03/04	154
5	Hurusiati	04/01	250
6	Sunarti	04/01	280
7	Suswanti	04/01	280
8	Ruswati	01/04	250
9	Sugiarti	04/01	155
10	Muldiyah	01/04	280
11	Sariyem	03/01	140
12	Santi	04/01	155
13	Manisem	04/01	140
14	Wasilah	04/01	200
15	Suparti	03/01	200
16	Sugiati	04/01	150

17	Sulastrri	04/01	145
18	Munirah	04/01	180
19	Suharti	02/01	210
20	Tasiyem	04/01	210
21	Casirah	04/01	140
22	Rubiatin	04/01	155
23	Sumini	04/01	210
24	Suwartini	03/01	140
25	Sadiyem	03/01	250
26	Sutinem	03/01	140
27	Maryati	01/03	155
28	Saminah Novita	02/01	140
29	Ari Suswanti	02/01	210
30	Tasiyem	02/01	200
31	Saminah	01/03	145
32	Warsinah	01/03	140
33	Jumiatin Karlinah	05/01	265
34	Desi A	02/01	130
35	Erna Sari	04/01	155
36	Tuminem	04/01	155
37	Sarwen	02/01	180
38	Sarpi	02/01	155
39	Rodiyah	02/01	145
40	Rudiati	04/01	225
41	Sawiyah	04/01	130
42	Yuliati	03/01	200
43	Rusmini	03/01	145
44	Sulis	04/01	195
45	Darkem	03/01	135

4. Visi dan Misi Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya

Visi dari Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya Desa Kuripan Kecamatan Kesugihan yaitu “Membawa perubahan yang memimpin dalam pemberdayaan wanita tani, menciptakan komunitas mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan dalam sektor pertanian”

Sedangkan Misi dari Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya meliputi:

- a. Memberdayakan wanita tani melalui pendidikan, pelatihan, dan akses terhadap sumber daya untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mereka.
- b. Membangun solidaritas dan kerja sama antara wanita tani untuk saling mendukung menhadapi tantangan dan manfaat peluang dalam bidang pertanian.
- c. Mengembangkan praktik pertanian berkelanjutan yang ramah lingkungan dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam

5. Tujuan Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya

Adapun Tujuan dibentuknya KWT Mekar Bercahaya Desa Kuripan yaitu adalah :

- a. Menentukan tujuan dan ketrampilan dalam bidang pertanian untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan keluarga.
- b. Memperkuat solidaritas dan dukungan antara wanita yang terlibat dalam aktivitas pertanian.
- c. Mengembangkan inisiatif dan kreativitas untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, ekonomi, dan lingkungan bagi komunitas pedesaan secara keseluruhan

6. Kegiatan Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya

Pada kelompok wanita tani telah rutin melaksanakan pertemuan yang dilakukan setiap bulan pada tanggal 23, tentunya dalam pertemuan tersebut akan membahas evaluasi mengenai permasalahan dan perkembangan budidaya tanaman pada lahan pekarangan yang mereka kelola, serta merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada

kegiatan yang mendatang. Didalam pertemuan ini juga menjadi waktu yang tepat untuk dapat belajar bersama, berbagi pengalaman, dan memperkuat hubungan antar anggota. Beberapa kali dalam pertemuan rutin bulanan mereka mendatangkan ahli pertanian, peneliti atau praktisi lain untuk memberikan pelatihan atau sharing tentang topik-topik terkait pertanian dan bagaimana melakukan pengembangan usaha.

Selain mengadakan pertemuan rutin mereka juga melakukan piket pagi anggota kelompok wanita tani agar tetap aktif menjual aneka olahan bahan pertanian yang mereka kelola penjualan olahan hasil kebun dijual secara langsung dilapak KWT sesuai dengan domisili yang telah ditetapkan atau melalui *Delivery Order* (DO). Mereka menawarkan berbagai produk mulai dari berbagai jenis olahan sayuran, buah-buahan segar, hingga olahan seperti jus, sayur, makanan kering dan lain-lainnya. Dengan menjual produk-produk tersebut, mereka tidak hanya memperoleh penghasilan tambahan untuk mendukung keluarga mereka, tetapi juga mempromosikan pentingnya pertanian lokal dan produk pangan yang sehat kepada masyarakat.

Sejak beberapa bulan berdirinya KWT ini, kegiatan rutin setiap hari minggu mereka berkumpul pada acara *Car Free Day* (CFD) untuk menjalankan berbagai kegiatan yang mendukung pertanian lokal dan kesejahteraan anggota kelompok agar mereka lebih dikenal oleh masyarakat luas. Mereka membagi tugas, mulai dari menyiapkan stand untuk menjual hasil pertanian, tentunya saat mereka melakukan kegiatan tersebut mereka berinteraksi dengan masyarakat setempat guna untuk memperkenalkan produk-produk mereka, dan tentunya dapat bertukar informasi tentang pertanian.

B. Dekripsi Data

Data yang terkumpul dikumpulkan melalui pendistribusian kuesioner secara langsung kepada para responden dengan cara menyalin riset dalam bentuk fisik. Penelitian ini melibatkan 45 anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya, sejalan dengan nama kelompok tersebut, seluruh

responden adalah perempuan. Semua 45 kuesioner yang disebarakan telah diisi oleh responden sesuai dengan jumlah yang diharapkan, tanpa adanya data yang rusak.

Isian kuesioner mencakup serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan profil responden, dengan maksud untuk memperkuat dan melengkapi penelitian ini. bebrapa karakteristik yang diminta meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan pengeluaran. Dibawah ini adalah penjabaran mengenai karakteristik responden dalam penelitian ini.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berikut adalah data yang mencakup karakteristik usia dari 45 responden yang sudah terlampir :

Tabel 4. 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
1	25-35	2	4,4
2	36-45	7	15,6
3	46-55	24	53,3
4	56-65	8	17,8
5	66-75	4	8,9
Total		45	100

Sumber : Hasil Data Primer 2024

Pada tabel 4.1 menggambarkan mayoritas responden berada dalam rentang usia 46-55 tahun dengan presentase sebesar 53,3%. Diikuti usia 56-65 tahun dengan presentase mencapai 17,8%. Lalu usia rentang 35-45 tahun menempati peringkat ketiga dengan presentase 15,6%. Dan usia 66-76 tahun menempati peringkat keempat dengan presentase 8,9%. Sedangkan usia 25-35 tahun merupakan yang paling terendah dengan presentase 4,4%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berikut adalah data yang mencakup karakteristik pekerjaan dari 45 responden yang sudah terlampir :

Tabel 4. 2**Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pekerjaan**

No	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
1	Petani	10	22,2
2	Wirausaha	8	17,8
3	Ibu Rumah Tangga	27	60
Total		45	100

Sumber : Hasil Data Primer 2024

Pada tabel 4.2 menggambarkan bahwa mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga, dengan presentase mencapai 60%. Diikuti oleh pekerjaan sebagai petani, dengan presentase mencapai 22,2%. Sedangkan pekerjaan sebagai wirausaha menempati peringkat terendah, dengan presentase sebesar 17,8%.

3. **Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Berikut adalah data yang mencakup karakteristik pendidikan dari 45 responden yang sudah terlampir :

Tabel 4. 3**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

No	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
1	SD	10	22,2
2	SMP	14	31,1
3	SMA	19	42,2
4	SARJANA	2	4,5
Total		45	100

Sumber : Hasil Data Primer 2024

Pada tabel 4.3 dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas Pendidikan responden adalah tingkat SMA, dengan persentase mencapai 42,2%. Diikuti oleh tingkat SMP dengan presentase mencapai 31,1%. Lalu yang ketiga tingkat Pendidikan SD dengan presentase 22,2%. Sedangkan tingkat Pendidikan sarjana menunjukkan presentase yang paling rendah yaitu 4,5%.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Berikut adalah data yang mencakup karakteristik pendapatan dari 45 responden yang sudah terlampir :

Tabel 4. 4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

No	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
1	< Rp.1000.0000	37	82
2	Rp.1000.000- Rp.3.000.000	8	18
Total		45	100

Sumber: Data Data Primer 2024

Pada tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa mayoritas pendapatan responden berasal dari kategori <Rp.1.000.000 mencapai presentase 82%. Diikuti oleh kategori pendapatan Rp.1.000.000-Rp.3.000.000 mencapai presentase sebesar 18%.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengeluaran

Berikut adalah data yang mencakup karakteristik pengeluaran dari 45 responden yang sudah terlampir:

Tabel 4. 5

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengeluaran

No	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
1	< Rp. 1000.0000	11	24,4
2	Rp.1.000.000- Rp.3.000.000	32	71,1
3	Rp.3.000.000- Rp.5.000.000	2	4,5
Total		45	100

Sumber : Hasil Data Primer 2024

Pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa tingkat pengeluaran tertinggi responden adalah pada rentan Rp.1.000.000-Rp.3.000.000 dengan presentase sebesar 71,1%. Diikuti oleh kategori pengeluaran <Rp.1.000.000 yang memiliki presentase sebesar 24,4%. Sedangkan kategori pengeluaran Rp.3.000.000-Rp.5.000.000 menunjukkan presentase yang paling rendah yaitu 4,5%.

C. Hasil Uji Kualitas Data

Dalam penelitian ini, data yang telah terkumpul melalui penggunaan instrumen berupa kuesioner yang di distribusikan kepada responden. Selanjutnya, data perlu diuji untuk menilai kualitas atau keandalannya. Pada tahap ini terdapat dua jenis uji, yaitu uji validitas dan reliabilitas menggunakan metode statistik deskriptif. Berikut adalah penjelasan tentang kedua uji tersebut :

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai keabsahan setiap pertanyaan yang digunakan dalam penelitian. Hasil dari perhitungan korelasi akan menghasilkan koefisien korelasi yang digunakan untuk menilai sejauh mana objek tersebut alid, serta untuk menentukan apakah objek tersebut pantas untuk digunakan atau tidak. Data dapat dinyatakan valid apabila suatu instrumen dalam bentuk butir pertanyaan dapat dinilai melalui tabel *Correlations* pada *Pearson Correlation* dengan tanda (**). Pertanyaan variabel dianggap valid jika nilai signifikasinya $\alpha < 0,05$ syarat untuk menguji validitas adalah :

- a) Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, maka dikategorikan valid, begitu juga sebaliknya.
 - b) Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$ maka dikategorikan tidak valid
- a. Uji Validitas Literasi Keuangan Syariah

Tabel 4. 6
Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan Syariah

No	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Dimensi Pengetahuan				
1.	X1.1	0,528	0,294	Valid
2.	X1.2	0,539	0,294	Valid
3.	X1.3	0,551	0,294	Valid
4.	X1.4	0,793	0,294	Valid
5.	X1.5	0,589	0,294	Valid

Dimensi Perilaku				
6.	X1.6	0,511	0,294	Valid
7.	X1.7	0,738	0,294	Valid
8.	X1.8	0,681	0,294	Valid
9.	X1.9	0,851	0,294	Valid
Dimensi Sikap				
10.	X1.10	0,578	0,294	Valid
11.	X1.11	0,550	0,294	Valid
12.	X1.12	0,649	0,294	Valid
13.	X1.13	0,772	0,294	Valid
14.	X1.14	0,582	0,294	Valid

Sumber: Data Primer 2024

Pengukuran kuesioner dianggap valid apabila nilai setiap pertanyaan atau r hitung $>$ r tabel. Dengan menggunakan responden sebanyak 45 orang, dan nilai r tabelnya yaitu 0,294. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian sudah memenuhi kriteria validitas dan dapat digunakan dalam penelitian.

b. Uji Validitas Inklusi Keuangan Syariah

Tabel 4. 7

Hasil Uji Validitas Inklusi Keuangan Syariah

No	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>Product Holding</i>				
1.	X2.1	0,735	0,294	Valid
2.	X2.2	0,631	0,294	Valid
3.	X2.3	0,724	0,294	Valid
4.	X2.4	0,735	0,294	Valid
<i>Product Awareness</i>				
5.	X2.5	0,672	0,294	Valid
6.	X2.6	0,759	0,294	Valid
7.	X2.7	0,788	0,294	Valid

8.	X2.8	0,674	0,294	Valid
<i>Ketersediaan Akses</i>				
9.	X2.9	0,739	0,294	Valid
10.	X2.10	0,756	0,294	Valid
11.	X2.11	0,537	0,294	Valid
12.	X2.12	0,566	0,294	Valid
13.	X2.13	0,592	0,294	Valid
<i>Product Choice</i>				
14.	X2.14	0,721	0,294	Valid
15.	X2.15	0,766	0,294	Valid
16.	X2.16	0,931	0,294	Valid

Sumber: Data Primer 2024

Pengukuran kuesioner dianggap valid apabila nilai setiap pertanyaan atau r hitung $>$ r tabel. Dengan menggunakan responden sebanyak 45 orang, dan nilai r tabelnya yaitu 0,294. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian sudah memenuhi kriteria validitas dan dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan pada item-item pertanyaan yang telah terbukti valid. Pengujian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kuesioner dapat diandalkan sebagai indikator dari variabel yang diukur. Kuesioner dianggap *reliable* jika jawaban responden tetap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sujarweni, 2015). Dalam penelitian ini untuk menguji uji reliabilitas *Cronbach Alpha* digunakan sebagai parameter. Kriteria *reliable* adalah jika nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh melebihi 0.70

- 1) Hasil lebih besar dari 0,70 = *reliable* atau konsisten
- 2) Hasil lebih kecil dari 0,70 = tidak *reliable* atau tidak konsisten

a. Uji Reliabilitas Literasi Keuangan Syariah

Pada jumlah keseluruhan 14 pertanyaan yang menyangkut tiga aspek yaitu pengetahuan, perilaku, dan sikap yang di

distribusikan kepada 45 responden, tabel uji reliabilitas untuk variabel literasi keuangan syariah disajikan dibawah ini :

Tabel 4. 8
Uji Reliabilitas Literarasi Keuangan Syariah

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah	14	0,877	<i>Reliable</i>

Sumber : Data Primer 2024

Pada tabel 4.8 menampilkan hasil uji reliabilitas pada kuesioner untuk variabel literasi keuangan syariah yang menunjukkan nilai sebesar 0,877 *Cronbach's Alpha*. Nilai ini melebihi 0,70 yaitu dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan.

b. Uji Reliabilitas Inklusi Keuangan Syariah

Pada total 16 pertanyaan dengan 4 dimensi mengenai *product holding*, *product awareness*, *product choice*, dan ketersediaan akses yang dibagikan kepada 45 respoden, berikut merupakan tabel dari uji reliabilitas pada variabel inklusi keuangan syariah :

Tabel 4. 9
Uji Reliabilitas Inklusi Keuangan Syariah

Variabel	Jumlah Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Inklusi Keuangan Syariah	16	0,929	<i>Reliable</i>

Sumber : Data Primer 2024

Berikut tabel 4.9 menampilkan hasil uji reliabilitas pada kuesioner untuk variabel inklusi keuangan syariah yang menunjukkan nilai sebesar 0,929. Nilai ini melebihi 0,70 *Cronbach*

Alpha dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan.

D. Hasil Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini memanfaatkan metode statistik deskriptif untuk menggambarkan data yang terhimpun dari responden, khususnya anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya. Hasil dari analisis statistik deskriptif yang mencakup nilai minimum, maksimum, total, rata-rata, dan standar deviasi akan digunakan sebagai dasar untuk menghitung indeks literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah. Perhitungan kedua indeks ini mengadopsi rumus yang serupa, namun perbedaan terletak pada komponen atau indikator masing-masing variabel rumus perhitungan adalah :

$$\text{Index LK/ IK} = \frac{\text{Jumlah Total Jawaban Responden}}{\text{Jumlah Total Skor}} \times 100\%$$

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Hasil perhitungan indeks dari setiap variabel kemudian dikelompokkan ke dalam kategori yang sesuai dengan label kriteria *analysis deskriptive presentase*, seperti yang diuraikan berikut ini :

Tabel 4. 10

Kriteria *Analysis Deskriptive Presentase*

No	Kriteria	Frekuensi
1.	Rendah	<60
2.	Sedang	60≤80
3.	Tinggi	>80

Sumber : (Chen & Volpe, 1998)

Detail perhitungan indeks untuk variabel literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah adalah sebagai berikut :

1. Indeks Literasi Keuangan Syariah

Inilah hasil analisis statistik deskriptif dari 45 responden terkait dengan variabel literasi keuangan syariah yang mencakup 14

pertanyaan. Pertanyaan tersebut mencakup tiga dimensi yaitu sikap pengetahuan, dan perilaku :

Tabel 4. 11
Analisis Statistik Deskriptif Literasi Keuangan Syariah

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan Syariah	45	1	14	9.6667	3.88470
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Hasil Data Primer 2024

Pada tabel 4.11 terlihat bahwa variabel literasi keuangan dari 45 responden menunjukkan jawaban dengan nilai minimum 1 menunjukkan bahwa terdapat responden yang memiliki literasi keuangan yang rendah. Nilai maksimum 14 menunjukkan bahwa terdapat responden yang memiliki literasi keuangan yang tinggi. Rata-rata jawaban responden adalah 9,6667. Nilai standar deviasi sebesar 3,88470. Standar deviasi digunakan untuk melihat jauh dekatnya sebaran data dari rata-rata. Syarat standar deviasi dikatakan baik apabila nilai lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata, sebaliknya standar deviasi dinilai buruk jika nilainya lebih besar dibandingkan dengan rata-rata. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sebaran data pada literasi keuangan syariah baik. Sementara itu, presentase dari setiap dimensi literasi keuangan syariah adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 12
Presentase Dimensi Literasi Keuangan

No	Dimensi	Nilai	Presentase
1.	Pengetahuan	145	33,4
2.	Perilaku	140	32,1
3.	Sikap	150	34,5

Total	435	100
-------	-----	-----

Sumber : Hasil Data Primer 2024

Pada tabel 4.12 terdapat presentase dari setiap dimensi literasi keuangan syariah. Dimensi sikap memiliki presentase tertinggi yaitu 34,5%. Diikuti oleh dimensi pengetahuan dengan presentase 33,4%. Sementara itu, dimensi perilaku memiliki presentase yang paling rendah sebesar 32,1%.

Dari data dalam tabel diatas, indeks literasi keuangan syariah pada Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya dapat diamati secara keseluruhan sebagai berikut :

$$\text{Indeks Literasi Keuangan Syariah} = \frac{435}{630} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Literasi Keuangan Syariah} = 69,04\%$$

Disimpulkan bahwa indeks literasi keuangan syariah pada Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya adalah sebesar 69,04%, yang berada dalam kategori sedang. Setelah mempertimbangkan kategori secara keseluruhan dalam indeks literasi keuangan terdapat juga data spesifik mengenai responden dalam Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya seperti berikut :

Tabel 4. 13
Spesifik Responden Kategori Variabel Literasi
Keuangan Syariah

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tinggi >80	14	31
2.	Sedang $60 \leq 80$	19	42
3.	Rendah <60	12	27
Total		45	100

Sumber : Hasil Data Primer 2024

Pada tabel 4.13 mengindikasikan bahwa 19 responden, atau sekitar 42% berada dalam kategori sedang. Sementara itu, 14 responden dengan presentase sebesar 31% masuk kedalam kategori tinggi. Terakhir,

terdapat 12 responden dengan presentase sebesar 27% yang tergolong dalam kategori rendah pada variabel literasi keuangan syariah.

Kategori tingkat literasi keuangan berdasarkan karakteristik responden yang mencakup :

- a. Berdasarkan Usia

Tabel 4. 14

Presentase Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Usia

No	Kriteria	Indeks (%)	Kategori
1.	25-35	71,42	Sedang ($60 \leq 80$)
2.	36-45	98	Tinggi (>80)
3.	46-55	79,76	Sedang ($60 \leq 80$)
4.	56-65	31,25	Rendah (<60)
5.	66-75	28,57	Rendah (<60)

Sumber : Hasil Data Primer 2024

Pada tabel 4.14 diatas menunjukkan indeks literasi keuangan syariah berdasarkan usia 25-35 tahun dan 46-55 tahun memiliki tingkat persentase 71,42% dan 79,76% termasuk ke dalam kategori sedang. Sedangkan pada usia 36-45 tahun memiliki presentase 98% masuk kedalam kategori tinggi. Dan pada umur 56-65 dan 66-75 tahun memiliki presentase 31,25 dan 28,57% termasuk kedalam kategori rendah.

- b. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4. 15

Presentase Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Pendidikan

No	Kriteria	Indeks (%)	Kategori
1.	SD	26,42	Rendah (<60)
2.	SMP	68,87	Sedang ($60 \leq 80$)
3.	SMA	88,34	Tinggi (>80)
4.	SARJANA	100	Tinggi (>80)

Sumber : Hasil Data Primer 2024

Pada tabel 4.15 menunjukkan indeks literasi keuangan syariah berdasarkan pendidikan pada tingkat SD memiliki presentase 26,42% termasuk kedalam kategori rendah. Dan pada tingkat SMP memiliki presentase 68,87% termasuk kedalam kategori sedang. Dan pada tingkat SMA dan Sarjana (S1) memiliki presentase 88,34% dan 100% termasuk kedalam kategori tinggi.

c. Berdasarkan pekerjaan

Tabel 4. 16

Presentase Tingkat Literasi Keuangan Berasarkan Pekerjaan

No	Kriteria	Indeks (%)	Kategori
1.	Petani	26,42	Rendah (<60)
2.	Wirausaha	96,42	Tinggi (>80)
3.	Ibu Rumah Tangga	76,71	Sedang (60≤80)

Sumber : Hasil Data Primer 2024

Pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah pekerjaan petani memiliki presentase 26,42% termasuk kedalam kategori rendah. Sedangkan wirausaha memiliki presentase 96,42% termasuk kedalam kategori tinggi, dan yang terakhir ibu rumah tangga memiliki presentase 76,71% termasuk kedalam kategori sedang.

d. Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Tabel 4. 17

Presentase Tingkat Literasi Keuangan Berasarkan Pendapatan

No	Kriteria	Indeks (%)	Kategori
1.	<1.000.0000	63,12	Sedang (60≤80)
2.	1.000.000-3.000.000	96,42	Tinggi (>80)

Sumber : Hasil Data Primer 2024

Pada tabel 4.17 menunjukkan indeks literasi keuangan syariah berdasarkan pendapatan dengan nominal kurang dari Rp.1.000.000 memiliki presentase 63,12% termasuk kedalam kategori sedang. Dan pada pendapatan nominal Rp.1.000.000-

Rp.3.000.000. memiliki presentase berkisar 96,42% termasuk kedalam kategori tinggi.

e. Berdasarkan Tingkat Pengeluaran

Tabel 4. 18
Presentase Tingkat Literasi Keuangan Berdasarkan Pengeluaran

No	Kriteria	Indeks (%)	Kategori
1.	<1.000.000	28,57	Rendah (<60)
2.	1.000.000-3.000.000	81,91	Tinggi (>80)
3.	3.000.000-5.000.000	85,71	Tinggi (>80)

Sumber : Hasil Data Primer 2024

Pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah berdasarkan pada pengeluaran dengan nominal kurang dari Rp.1.000.000 memiliki presentase 28,57% dan dapat dikategorikan rendah. Dan pada nominal Rp.1.000.000-Rp.3.000.000 dan Rp.3.000.000-Rp.5.000.000 memiliki presentase berkisar 81,91% dan 85,71 termasuk kedalam kategori tinggi.

2. Indeks Inklusi Keuangan Syariah

Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif dari 45 responden untuk variabel inklusi keuangan syariah yang meliputi pertanyaan dimana 4 dimensi yaitu *product choice*, *product awareness*, *product holding*, ketersediaan akses:

Tabel 4. 19

Analisis Statistik Deskriptif Inklusi Keuangan Syariah

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Inklusi Keuangan Syariah	45	1	16	4.7556	4.95964
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Data Primer 2024

Pada tabel 4.19 menunjukkan variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan syariah dari 45 responden memiliki jawaban dengan nilai minimum 1, nilai maksimum jawaban sebesar 16, rata-rata jawaban responden sebesar 4,7556, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 4,95964. Standar deviasi digunakan untuk melihat jauh dekatnya sebaran data dari rata-rata. Syarat standar deviasi dikatakan baik apabila nilai lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata, sebaliknya standar deviasi dinilai buruk jika nilainya lebih besar dibandingkan dengan rata-rata. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sebaran data pada inklusi keuangan syariah buruk.

Data presentase masing masing pada dimensi pada variabel inklusi keuangan syariah sebagai berikut :

Tabel 4. 20
Presentase Dimensi Inklusi Keuangan Syariah

No	Dimensi	Nilai	Presentase (%)
1.	<i>Product Holding</i>	40	18
2.	<i>Product Awareness</i>	47	22
3.	<i>Ketersediaan Akses</i>	85	40
4.	<i>Product Choice</i>	42	20
Total		214	100

Sumber : Hasil Data Primer 2024

Pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa presentase dimensi tertinggi yaitu pada ketersediaan akses sebesar 40%. Kemudian disusul oleh dimensi *product awareness* sebesar 22%. Lalu yang ketiga pada dimensi *product choice* sebesar 20%. Dan yang terakhir pada dimensi *product holding* sebesar 18%.

Dilihat data pada tabel yang ada diatas, maka indeks literasi keuangan syariah pada kelompok wanita tani mekar bercahaya dapat dilihat secara keseluruhan sebagai berikut :

$$\text{Indeks Inklusi Keuangan Syariah} = \frac{214}{720} \times 100\%$$

Indeks Inklusi Keuangan Syariah = 29,72%

Indeks inklusi keuangan syariah pada Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya menunjukkan 29,72% yang dimana masuk kedalam kategori rendah. Setelah melihat kategori keseluruhan dalam indeks inklusi keuangan syariah maka terdapat juga data spesifik reponden pada Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 21

**Spesifik Responden Kategori Variabel
Inklusi Keuangan Syariah**

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tinggi >80	6	13
2.	Sedang $60 \leq 80$	4	9
3.	Rendah <60	35	78
Total		45	100

Sumber : Hasil Data Primer 2024

Pada tabel 4.21 menunjukkan bahwa terdapat 35 responden atau berkisar 78% termasuk kedalam kategori rendah. Sedangkan terdapat 6 responden atau berkisar 13% termasuk kedalam kategori tinggi. Dan yang terakhir terdapat 4 responden atau berkisar 9% termasuk kedalam kategori rendah pada variabel inklusi keuangan syariah.

Terdapat pula kategori tingkat inklusi keuangan syariah berdasarkan karakteristik dari responden yang meliputi :

- a. Berdasarkan Usia

Tabel 4. 22

Presentase Tingkat inklusi Keuangan Berdasarkan Usia

No	Kriteria	Indeks (%)	Kategori
1.	25-35	6,25	Rendah (<60)
2.	36-45	70,53	Sedang ($60 \leq 80$)
3.	46-55	30,72	Rendah (<60)
4.	56-65	7,81	Rendah (<60)

5.	66-75	7,81	Rendah (<60)
----	-------	------	--------------

Sumber : Hasil Data Primer 2024

Pada tabel 4.22 menunjukkan bahwa usia 25-35 tahun, 46-55 tahun, 56-65 tahun dan 66-75 tahun memiliki persentase 6,25%; 30,72%; 7,81% dan 7,81% dimana termasuk ke dalam kategori rendah. Sedangkan pada usia 36-45 tahun memiliki presentase 70,53% dimana masuk kedalam kategori sedang.

b. Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4. 23

Presentase Tingkat Inklusi Keuangan Berdasarkan Pekerjaan

No	Kriteria	Indeks (%)	Kategori
1.	Petani	8,12	Rendah (<60)
2.	Wirausaha	57,03	Rendah (<60)
3.	Ibu Rumah Tangga	29,62	Rendah (<60)

Sumber : Hasil Data Primer 2024

Pada tabel 4.23 menunjukkan bahwa pekerjaan petani, wirausaha, dan ibu rumah tangga termasuk kedalam kategori rendah dengan memiliki presentase 8,12%; 57,03% dan 29,62%.

c. Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4. 24

Presentase Tingkat Inklusi Keuangan Berdasarkan Pendidikan

No	Kriteria	Indeks (%)	Kategori
1.	SD	8,12	Rendah (<60)
2.	SMP	10,26	Rendah (<60)
3.	SMA	48,35	Rendah (<60)
4.	SARJANA	96,87	Tinggi (>80)

Sumber : Hasil Data Primer 2024

Pada tabel 4.24 menunjukkan bahwa pendidikan tingkat SD, SMP, dan SMA memiliki presentase 8,12%; 10,26%; dan 48,35% termasuk kedalam kategori rendah. Dan pada tingkat Sarjana (S1) memiliki presentase 96,87% termasuk kedalam kategori tinggi.

d. Berdasarkan Pendapatan

Tabel 4. 25
Presentase Tingkat Inklusi Keuangan Berdasarkan
Pendapatan

No	Kriteria	Indeks (%)	Kategori
1.	<1.000.0000	23,81	Rendah (<60)
2.	1.000.000-3.000.000	57,03	Rendah (<60)

Sumber : Hasil Data Primer 2024

Pada tabel 4.25 menunjukkan bahwa pendapatan dengan nominal kurang dari Rp.1.000.000 memiliki presentase 23,81% termasuk kedalam kategori rendah dan pendapatan nominal Rp.1.000.000-Rp.3.000.000 memiliki presentase 57,03 termasuk kedalam kategori rendah.

e. Berdasarkan Pengeluaran

Tabel 4. 26
Presentase Tingkat Inklusi Keuangan Berdasarkan
pengeluaran

No	Kriteria	Indeks (%)	Kategori
1.	<1.000.000	7,95	Rendah (<60)
2.	1.000.000-3.000.000	35,74	Rendah (<60)
3.	3.000.000-5.000.000	53,12	Rendah (<60)

Sumber : Hasil Data Primer 2024

Pada tabel 4.26 menunjukkan bahwa pengeluaran dengan nominal kurang dari Rp.1.000.000 memiliki presentase 7,95% termasuk kedalam kategori rendah. Sedangkan pada nominal Rp.1.000.000-Rp.3.000.000 memiliki presentase 35,74% termasuk kedalam kategori rendah. Dan pada nominal Rp.3.000.000-Rp.5.000.000 memiliki presentase 53,12% termasuk kedalam kategori rendah.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Konteks pembangunan feminis literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah dianggap sebagai alat penting untuk pemberdayaan perempuan. Teori pembangunan feminis menyoroti pentingnya pemberdayaan perempuan melalui akses yang adil terhadap pendidikan keuangan dan layanan keuangan syariah. Literasi keuangan syariah yang baik memungkinkan perempuan untuk membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas dan mandiri, sementara inklusi keuangan syariah untuk memastikan bahwa layanan keuangan tersedia dan dapat diakses oleh semua kalangan termasuk perempuan yang sering dipinggirkan. Dengan meningkatkan literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah perempuan dapat lebih berdaya secara ekonomi yang akan mendorong pembangunan yang lebih adil dan berkelanjutan.

Hasil karakteristik responden mencakup aspek usia memiliki 5 kategori yaitu 25-32 (4,4%), 36-45 (15,6%), 46-55 (53,3%), 56-65 (17,8%) dan 66-75 (8,9%) data tersebut menunjukkan bahwa usia pada kelompok wanita tani beragam namun yang paling mendominasi yaitu pada usia 46-55. Aspek pekerjaan memiliki 3 kategori yaitu petani (22,2%), wirausaha (17,8%) dan ibu rumah tangga (60%) hasil data tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan yang paling banyak pada KWT Mekar Bercahaya adalah Ibu rumah tangga. Aspek pendidikan terdapat 4 kategori yaitu SD (22,2%), SMP (31,1%), SMA (42,2%) dan Sarjana (4,5%) dari data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan mereka pada tingkat SMA. Aspek pendapatan memiliki 2 kategori yaitu <Rp.1.000.000 (82%) dan Rp.1.000.000- Rp.3.000.000 (18%) hal ini memperlihatkan bahwa hasil pendapatan mereka mayoritas <Rp.1.000.000 dan karakteristik aspek pengeluaran memiliki 3 kategori <Rp.1.000.000 (24,4%), Rp.1.000.000- Rp.3.000.000 (71,1%) dan Rp. 3.000.000- Rp.5.000.000 (4,5%) data ini menunjukkan rata-rata pengeluaran berkisar Rp.1.000.000- Rp.3.000.000.

Pengkajian atas hasil analisis data dari anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya mencakup :

1. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan atau pengetahuan seseorang dalam mengatur keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam. Kemahiran dalam pengetahuan literasi keuangan ini dianggap sebagai faktor kunci utama pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan, baik bagi individu, lembaga keuangan, maupun pemerintah. Literasi keuangan melibatkan rangkaian upaya atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, ketrampilan, dan keyakinan masyarakat dalam mengelola keuangan dengan lebih efektif dan efisien. Kehadiran literasi keuangan syariah memberikan sejumlah manfaat bagi masyarakat, pemerintah dan pihak lainnya. Secara khusus, manfaat bagi masyarakat atau individu masing-masing yaitu :

- a) Dapat meningkatkan pengetahuan mengenai keuangan dasar sehingga dapat melakukan perencanaan keuangan dengan baik untuk kesejahteraan bersama.
- b) Dengan meningkatnya jumlah orang yang menabung dan berinvestasi, diharapkan sumber daya untuk pembangunan akan bertambah atau meningkat.
- c) Membantu masyarakat dalam merencanakan keuangan jangka panjang, dan menyusun anggaran rumah tangga secara efektif

Hasil analisis data primer terhadap 45 responden dari Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah secara total mencapai 69,04%. Penjabaran indeks ini berdasarkan tiga dimensi pada literasi keuangan syariah, yakni dimensi pengetahuan dengan presentase sebesar 33,4%. Dimensi perilaku dengan presentase sebesar 32,1%. Dan dimensi sikap dengan presentase 34,5%. Dengan demikian, secara keseluruhan indeks literasi keuangan

pada kelompok tersebut masuk dalam kategori sedang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan ($60\% \leq 80\%$). Dalam kategori ini, individu-individu memiliki pemahaman tentang keuangan tetapi masih perlu meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan, termasuk memahami dengan baik fasilitas, manfaat, risiko, dan tanggung jawab terkait. Meskipun begitu, pada tahap ini masyarakat belum sepenuhnya terampil dalam menggunakan produk atau jasa keuangan syariah.

Hasil indeks literasi keuangan syariah secara spesifik pada Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya Desa Kuripan. Menunjukkan bahwa sebanyak 14 responden dengan presentase sekitar 31% termasuk kedalam kategori literasi keuangan yang tinggi. Lalu terdapat 19 responden dengan presentase sekitar 42% termasuk kedalam kategori literasi keuangan syariah yang sedang. Dan yang terakhir terdapat 12 responden dengan presentase sekitar 27% termasuk kedalam kategori literasi keuangan syariah yang rendah.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan terdapat 5 faktor diantaranya usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan pengeluaran. Hasil indeks literasi keuangan syariah berdasarkan usia dapat dikatakan apabila semakin bertambahnya usia maka akan semakin menurun pemahaman mereka mengenai pengelolaan keuangan. Hal tersebut dapat kita lihat pada hasil data primer yaitu tingkat literasi keuangan syariah tertinggi pada usia 36-45 tahun dengan presentase sebesar 98%. Dan tertinggi kedua yaitu pada usia 46-55 tahun dengan presentase sebesar 79,76%. Dan yang ketiga pada usia 25-35 tahun dengan presentase 71,42%. Lalu pada usia 56-65 tahun memiliki presentase sebesar 31,25%. Dan yang paling rendah pada usia 66-75 tahun dengan presentase sebesar 28,57%. Maka dari hasil pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia maka adanya penurunan mengenai pengetahuan, ketrampilan, serta pengelolaan keuangan. Hasil tersebut dapat sejalan dengan penelitian Nur dkk (2022) karena kondisi fisik memengaruhi usia masing-masing

individu secara umum, individu yang berusia diatas 30 tahun cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dari pada mereka yang berada dibawah atau diatas usia produktif. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang mereka memiliki serta kemampuan untuk dapat berfikir secara logis. Hal tersebut karena daya tangkap dan pola pikir akan semakin menurun seiring bertambahnya usia selain itu juga belum adanya perencanaan keuangan yang baik.

Hasil tingkat literasi keuangan syariah berdasarkan tingkat pekerjaan pada wirausaha memiliki tingkat literasi keuangan syariah dengan indeks sebesar 96,42% termasuk kedalam kategori literasi keuangan tinggi karena seorang wirausaha harus dapat mengelola keuangan dengan baik demi kelangsungan agar usahanya dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan pada ibu rumah tangga memiliki indeks literasi keuangan sebesar 76,71% termasuk kedalam kategori literasi keuangan syariah tinggi. Karena seorang ibu rumah tangga hanya mengelola keuangan secara monoton dimana yang terpenting yaitu kebutuhan keluarganya terpenuhi atau tercukupi, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ibu rumah tangga sudah memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan dengan baik tetapi belum dapat memaksimalkan adanya manfaat jasa keuangan syariah. Dan yang terakhir yaitu pada petani memiliki indeks literasi keuangan syariah sebesar 26,42% termasuk kedalam kategori literasi keuangan rendah, dapat diartikan bahwa mereka belum memahami literasi keuangan syariah dan jasa keuangan syariah.

Indeks literasi keuangan syariah berdasarkan pendidikan menunjukkan terdapat peningkatan seiring dengan semakin tingginya tingkat pendidikan maka semakin tinggi juga mereka agar dapat memahami pengelolaan keuangan dengan baik. Pada tingkat SD memiliki indeks literasi keuangan sebesar 26,42% termasuk kedalam kategori literasi keuangan syariah rendah. Pada tingkat SMP memiliki indeks literasi keuangan sebesar 68,87% termasuk kedalam literasi

keuangan sedang. Dan pada tingkat SMA dan Sarjana memiliki indeks literasi keuangan syariah sebesar 88,34% dan 100% dimana termasuk kedalam kategori literasi keuangan syariah tinggi. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Nur dkk (2022), yang menunjukkan bahwa pendidikan mencerminkan tingkat penguasaan pengetahuan seseorang dan kemampuan untuk memahami sesuatu dengan baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai individu, semakin baik pengetauan keuangannya.

Faktor literasi keuangan pendapatan dan pengeluaran, apabila tinggi maka indeks literasi keuangan juga akan semakin tinggi. Pada pendapatan dengan nominal <Rp.1.000.000 memiliki indeks literasi sebesar 63,12% termasuk kategori sedang dan pendapatan nominal Rp.1.000.000-Rp.3.000.000 indeks sebesar 96,42% termasuk kategori tinggi. Sedangkan berdasarkan pengeluaran nominal <Rp.1.000.000 indeks sebesar 28,57% termasuk kategori rendah. Pada nominal Rp.1.000.000-Rp.3.000.000 indeks sebesar 81,91% termasuk ke kategori sedang dan yang terakhir pengeluaran dengan nominal Rp.3.000.000-Rp.5.000.000 indeks sebesar 85,71% termasuk kedalam kategori tinggi. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur dkk (2022) yang menemukan bahwa tingkat pendapatan dan pengeluaran mempengaruhi literasi keuangan. Ketika pendapatan dan pengeluaran seseorang tinggi, diperlukan keterampilan dan kemampuan dalam mengelola keuangan dengan baik dan tepat. Hal ini bertujuan agar pemasukan dapat mencukupi pengeluaran yang diperlukan dan masih bisa disisihkan untuk kebutuhan mendesak di masa depan.

2. Inklusi Keuangan Syariah

Inklusi keuangan syariah sebagai akses terhadap produk dan jasa keuangan yang bermanfaat dan terjangkau dalam memenuhi kebutuhan masyarakat maupun usahanya dalam hal transaksi, pembayaran, dan asuransi yang digunakan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Dapat disimpulkan bahwa aspek krusial dari inklusi keuangan

mencakup kemudahan akses, ketersediaan produk dan layanan keuangan, penggunaan, dan kualitasnya. Manfaat inklusi keuangan syariah bagi masyarakat:

- a) Kemudahan akses pelaku usaha dalam meminjam modal pada lembaga keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung, mampu membuka lapangan pekerjaan yang luas.
- b) Meminimalisasi atau bahkan menghilangkan rentenir yang ada dikalangan masyarakat karena kemudahan dalam mengakses produk atau layanan jasa lembaga keuangan
- c) Terbukanya jaringan ke dalam sektor keuangan agar masyarakat golongan menengah ke bawah juga dapat mengakses produk dan jasa lembaga keuangan dengan lebih mudah

Indeks inklusi keuangan syariah secara keseluruhan pada Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya berdasarkan pengolahan data primer yang dilakukan pada 45 responden menunjukkan presentase sebesar 29,72%. Nilai tersebut diperoleh dari gabungan antara empat dimensi dalam inklusi keuangan syariah yaitu *product holding* 18%, *product awareness* 22%, ketersediaan akses 40%, dan *product choice* 20%. Maka dapat dikatakan bahwa indeks inklusi keuangan syariah Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya termasuk kedalam kategori rendah karena dalam kriteria yang sudah ditentukan. Sesuai hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa anggota kelompok wanita tani ini hanya mengetahui layanan jasa keuangan syariah saja dan tidak mengetahui produk yang telah ditawarkan kepada masyarakat, walaupun sudah melakukan penawaran produk terdapat beberapa masyarakat yang memang tidak memiliki pengetahuan serta keyakinan dan mereka juga tidak terampil dalam memanfaatkan produk lembaga jasa keuangan. Dapat dilihat indeks inklusi keuangan secara spesifik yaitu menunjukkan bahwa terdapat 6 responden sebesar 13% termasuk kedalam indeks inklusi keuangan tinggi. Lalu terdapat 4 responden sebesar 9% termasuk indeks inklusi keuangan sedang. Dan 35

responden lainnya sebesar 78% termasuk kedalam indeks inklusi keuangan rendah.

Indeks tingkat inklusi berdasarkan usia dapat dikatakan apabila semakin bertambahnya usia maka akan semakin menurun pemahaman mereka mengenai pengelolaan keuangan. Hal tersebut dapat kita lihat pada hasil data primer yaitu tingkat inklusi keuangan syariah pada usia 25-35 presentase sebesar 6,25% termasuk kedalam indeks inklusi keuangan rendah karena jumlah responden pada kualifikasi umur tersebut sedikit dan untuk melihat data lainnya responden tersebut memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Pada usia 36-45 presentase sebesar 70,53% termasuk indeks inklusi keuangan sedang. Lalu pada usia 46-55 presentase sebesar 30,72% termasuk indeks inklusi keuangan rendah. Dan yang terakhir yaitu usia 56-65 dan usia 66-75 memperoleh presentase yang sama sebesar 7,81% termasuk kedalam indeks inklusi keuangan rendah. Karena kondisi fisik memengaruhi usia masing-masing individu yang berusia diatas 30 tahun cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dari pada mereka yang berada dibawah atau diatas usia produktif. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang mereka memiliki serta kemampuan untuk dapat berfikir secara logis.

Hasil tingkat inklusi keuangan syariah berdasarkan tingkat pekerjaan pada wirausaha memiliki tingkat inklusi keuangan syariah dengan indeks sebesar 57,03% termasuk kedalam kategori inklusi keuangan rendah. Karena kebanyakan seorang wirausaha menggunakan jasa di luar lembaga keuangan syariah. Sedangkan pada ibu rumah tangga memiliki indeks inklusi keuangan sebesar 29,62% termasuk kedalam kategori inklusi keuangan syariah rendah. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ibu rumah tangga belum memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan dengan baik dan belum dapat memaksimalkan adanya manfaat jasa keuangan syariah. Dan yang terakhir yaitu pada petani memiliki indeks inklusi keuangan syariah

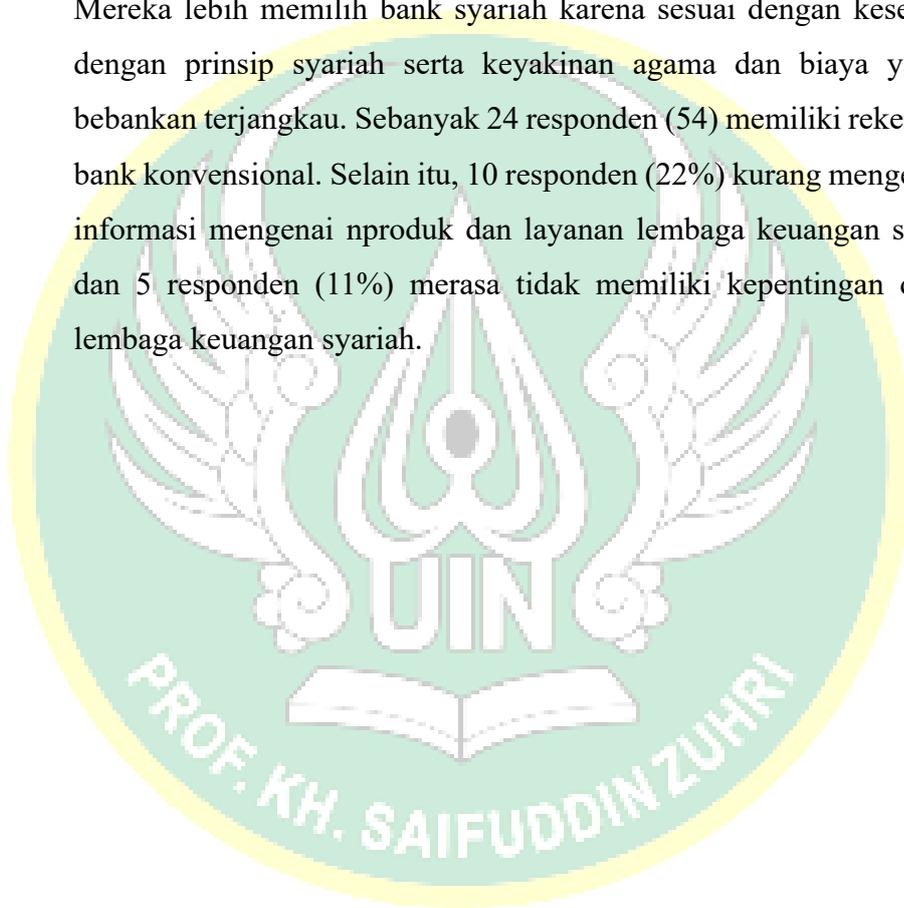
sebesar 8,12% termasuk kedalam kategori inklusi keuangan rendah, dapat diartikan bahwa mereka belum memahami inklusi keuangan syariah dan jasa keuangan syariah.

Indeks inklusi keuangan syariah berdasarkan pendidikan menunjukkan terdapat peningkatan seiring dengan semakin tingginya tingkat pendidikan maka semakin tinggi juga mereka agar dapat memahami pengelolaan keuangan dengan baik. Pada tingkat SD memiliki indeks inklusi keuangan sebesar 8,12% termasuk kedalam kategori inklusi keuangan syariah rendah. Pada tingkat SMP memiliki indeks inklusi keuangan sebesar 10,26% termasuk kedalam inklusi keuangan rendah. Dan pada tingkat SMA memiliki indeks inklusi keuangan syariah sebesar 48,35% dimana termasuk ke dalam kategori inklusi keuangan syariah rendah. Pada tingkat Sarjana memiliki indeks 96,87% dimana termasuk kedalam kategori inklusi keuangan tinggi. Hasil tersebut dapat sejalan dengan penelitian lin dkk (2023) menunjukkan bahwa pendidikan adalah tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki Pendidikan mengacu pada sejauh mana seseorang menguasai ilmu pengetahuan dan menunjukkan kemampuannya untuk memahami berbagai hal dengan baik. Oleh seseorang tentang bagaimana kemampuannya dalam memahami sesuatu hal dengan baik. Semakin tinggi pendidikan yang telah ditempuh individu maka pengetahuan keuangannya akan semakin meningkat.

Faktor inklusi keuangan pendapatan dan pengeluaran, apabila tinggi tingkat pendapatan dan pengeluaran maka indeks inklusi keuangan juga akan semakin tinggi. Pada pendapatan dengan nominal <Rp.1.000.000 memiliki indeks inklusi sebesar 23,81% termasuk kategori rendah dan pendapatan nominal Rp.1.000.000-Rp.3.000.000 indeks sebesar 57,03% termasuk kategori rendah. Sedangkan berdasarkan pengeluaran nominal <Rp.1.000.000 indeks sebesar 7,95% termasuk kategori rendah. Pada nominal Rp.1.000.000-Rp.3.000.000 indeks sebesar 35,74% termasuk ke kategori rendah. Dan yang terakhir pengeluaran

dengan nominal Rp.3.000.000-Rp.5.000.000 indeks sebesar 53,12% termasuk kedalam kategori rendah. Hal ini dikatakan bahwa tingkat pendapatan dan pengeluaran berpengaruh pada inklusi keuangan. Apabila pendapatan dan pengeluaran mereka tinggi maka dibutuhkan penguasaan dan ketampilan dalam mengelola keuangan agar lebih baik

Berdasarkan hasil dari kuesioner tertutup, ditemukan bahwa 6 responden (13%) telah memiliki rekening dilembaga keuangan syariah. Mereka lebih memilih bank syariah karena sesuai dengan kesesuaian dengan prinsip syariah serta keyakinan agama dan biaya yang dibebankan terjangkau. Sebanyak 24 responden (54) memiliki rekening di bank konvensional. Selain itu, 10 responden (22%) kurang mengetahui informasi mengenai nproduk dan layanan lembaga keuangan syariah, dan 5 responden (11%) merasa tidak memiliki kepentingan dengan lembaga keuangan syariah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dari 45 responden anggota aktif Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya Desa Kuripan secara keseluruhan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya Desa Kuripan memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang sedang dengan indeks 69,04%. Literasi keuangan dipengaruhi oleh usia, pekerjaan, pendidikan, pendapatan, dan pengeluaran. Literasi menurun dengan bertambahnya usia, namun meningkat dengan pendidikan yang tinggi. Pekerjaan juga mempengaruhi literasi keuangan karena semakin tinggi pendapatan serta pengeluaran semakin tinggi literasi keuangan mereka.
2. Tingkat inklusi keuangan syariah pada Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya Desa Kuripan termasuk dalam kategori rendah, dengan indeks 29,72%. Inklusi keuangan syariah menurun seiring bertambahnya usia namun meningkat dengan pendidikan yang lebih tinggi. Berdasarkan pekerjaan, inklusi disesuaikan kebutuhan pengelolaan keuangan, dan meningkat dengan pendapatan serta pengeluaran yang lebih tinggi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa saran yang dapat diberikan :

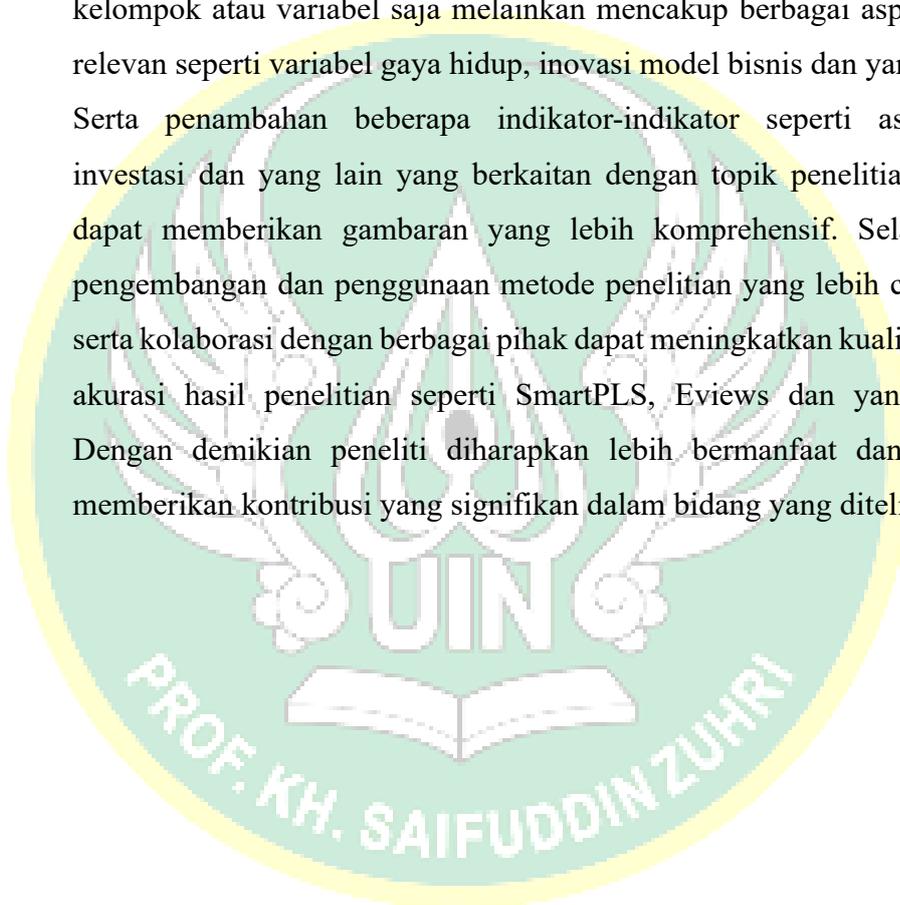
1. Bagi Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya Desa Kuripan.

Diharapkan agar untuk meningkatkan kesadaran anggota kelompok Wanita tani dalam memahami literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah. Selain itu disarankan untuk mengadakan pelatihan dan workshop secara rutin yang fokus pada pengelolaan keuangan syariah. Selain itu, perlu juga diterapkan strategi inovasi dalam

pengelolaan hasil kebun untuk mendapatkan pendapatan yang dapat menyejahterakan anggotanya. Anggota KWT harus dilatih untuk melakukan pembukuan keuangan dengan cermat dan teliti guna meminimalkan kesalahan, kekeliruan, dan efisien dalam mengelola keuangan.

2. Bagi Akademisi

Diharapkan untuk memperluas cakupan agar tidak terbatas pada satu kelompok atau variabel saja melainkan mencakup berbagai aspek yang relevan seperti variabel gaya hidup, inovasi model bisnis dan yang lain. Serta penambahan beberapa indikator-indikator seperti asuransi, investasi dan yang lain yang berkaitan dengan topik penelitian serta dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu pengembangan dan penggunaan metode penelitian yang lebih canggih serta kolaborasi dengan berbagai pihak dapat meningkatkan kualitas dan akurasi hasil penelitian seperti SmartPLS, Eviews dan yang lain. Dengan demikian peneliti diharapkan lebih bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang yang diteliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah. R. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat dengan Niat Sebagai Variabel Intervening*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Baiq. F. A. (2021). *Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya)*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Cahyono, H. S., & Sulistyawati, A.I. (2016). *Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Keputusan, dan Kebijakan Dividen sebagai Determinan Nilai Perusahaan*, Jurnal Akutansi, 12(2). 39-45.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). *An Analysis Of Personal Financial Literacy Among College Students*. Financial Service Riview, 7(2). 107-109.
- Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan, (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNKL) 2021-2025*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan
- Farinda, D, A., & Candra, R. D. (2021). *Pemberdayaan Perempuan melalui kelompok Wanita tani “Asri” Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul*. Jurnal Sosio Progresif. 1(1). 2-3.
- Fitria. Z. K. (2020). *Reformulasi Pengalokasian Dana Desa Tahun Anggaran 2020*, Jurnal Manajemen Bisnis Syariah, 2(1), 37-38.
- Hadi. I. (2019). *Perbankan Dan Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayat, S. (2020). *Literasi Keuangan untuk Pengelolaan Keuangan Pribadi*, Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah, 1(2), 130-133.
- Khairatun dkk. (2021). *Tingkat Literasi Keuangan Syariah Antri Dayah*. Jurnal EBIS (Ekonomi dan Bisnis Islam). 6(2). 203-204.
- Lailiy. M. (2008). *Kritik Feminis Terhadap Developmentalisme*. Jurnal Filsafat. 18(3).
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Public*. Bandung: Alfabeta.
- Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2021). *Profil Anal Indonesia*. Jakarta: Kemen PPPA.
- Muhamad, dkk. (2022). *Kontribusi Peran Perempuan dalam Membangun Perekonomian sebagai Penguat Kesetaraan Gender di Indonesia*. Jurnal Al Huwiyah Journal of Woman and Children Studies. 2(2). 166-117.
- Nuraisyah. S. (2023). *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Peka rangan di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung*, Universitas Lampung.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Snapshot Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: OJK.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Analisis Determinan Inklusi Keuangan di Indonesia*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Salma dkk. (2021). *Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia*. *Jurnal Of Aplied Islamic Economies and Finance*. 2(1). 166-167.
- Sindi dkk. (2015). *Indeks Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia 2015-2018*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 4,(1), 15-18.
- Shofwa Y. S. (2017). *Pengaruh motivasi dan literasi keuangan terhadap minat berinvestasi di pasar modal*. *Jurnal El Jizya Ekonomi Islam*. 5(1). 29-30.
- Shofiyulloh. (2021). *Analisis Implementasi Konsep Nafkah dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Keluarga di Desa Karang Sari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas*, *Jurnal El Jizya Ekonomi Islam* 9(2). 99-101.
- Siti, N. A., & Ilyas (2021). *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri*. *Jurnal of Non formal Education and Community Empowement*. 5(1). 54-56
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi dkk. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku Usaha Tani di Kota Makassar*. *Jurnal Ideaspublishing* ,9(1), 321-324.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pusta Baru Press.
- Supiyatun. A. (2018). *Analisis tingkat Literasi Keuangan dan Faktor-faktor social ekonomi yang mempengaruhinya dalam rumah tangga petani bunga mawar potong didesa gunung sari kecamatan bumiaji batu*, Universitas Brawijaya.
- Suryanto., & Rasmini. (2018). *Analisis Literasi Keuangan dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*. 8(2). 4-5.
- Suwardi. A., & Marliyah. (2023). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Petani Padi di Desa Sei Penggantungan Kabupaten Labuhanbatu*. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 8(2), 168-173.
- Tedy., & Syamsu. Y. (2020). *literasi keuangan pada Pendidikan dasar tinjauan teoritis dan empiris*. 1(2). 119.
- Titin, K., & Udik., M. (2022). *Literasi Keuangan Mahasiswa Index Calon Pendidik Ekonomi FKIP Universitas Jember*. *Jurnal Promosi*, 10(2), 158-159.
- Toharudin, M. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya untuk pendidik yang professional*. Jawa Tengah: Lakeisha.

- Umar, A. I. (2017). *Index of Syariah Financial Inclusion in Indonesia*. Jurnal Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, 20(1), 123-124.
- Wira, I. P. Y. (2019). *Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM*, Jurnal Manajemen dan Bisnis, 2(1), 3-4.
- Waqiah. S. (2019). *Analisis Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah pada Pelaku Pasar Komunitas Perempuan Jember*. Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Wulandari. R. (2019). *Pengaruh literasi keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Yuwono, M. B. Suharjo., B. Samin., dan R. Nurmaliana. (2017). *Analisis Deskriptif atas literasi keuangan pada Kelompok Wanita Tani*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan. 3(2), 408-429.
- Ziyan, F., Achdiyat, & Tri, R. S. (2020). *Peran Anggota Kelompok Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan*, Jurnal Inovasi Penelitian, 1(3), 537-538.



LAMPIRAN**Lampiran 1: Kuesioner****KUESIONER****Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Dan Inklusi Keuangan Syariah
Pada Program Kelangsungan Pembangunan Desa Maju
(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya).**

Kepada Yth. Ibu/Saudari

Kelompok Wanita Tani Mekar Bercahaya Kuripan Cilacap

Dengan Hormat,

Dengan ini saya Mufina Amalia NIM. 2017202206 mohon izin Ibu/Saudari untuk membantu dengan pengisian kuesioner untuk mengumpulkan data penelitian yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi program studi'S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto. Mengenai data dan informasi Ibu/Saudari sepenuhnya terjamin kerahasiaannya. Oleh karena itu, jawaban yang diberikan kejujuran dan keterbukaan sangat bermanfaat dalam penelitian ini.

Saya berterima kasih atas partisipasi dan Kerjasama Ibu/Saudari dalam mengisi kuesioner ini.

Hormat Saya



Mufina Amalia

A. Identitas Responden

Pilihlah jawaban dengan cara memberi tanda silang (X) ataupun *check list* (✓) pada salah satu jawaban yang tersedia

- a) Nama :
- b) Usia : 25-35
36-45
46-55
56-65
66-75
- c) Pekerjaan utama : Petani
PNS
Wirausaha
Ibu Rumah Tangga
- d) Tingkat Pendidikan terakhir : SD
SMP
SMA
SARJANA
- e) Tingkat pendapatan setiap bulan : Kurang dari Rp. 1.000.000,00
Rp.1.000.000,00-Rp.3.000.000,00
Rp. 3.000.000,00 - Rp. 5.000.000,00
Lebih dari Rp. 5.000.000,00
- f) Tingkat pengeluaran setiap bulan : Kurang dari Rp. 1.000.000,00
Rp.1.000.000,00-Rp.3.000.000,00
Rp. 3.000.000,00 - Rp. 5.000.000,00
Lebih dari Rp. 5.000.000,00

B. Pertanyaan Responden

Petunjuk pengisian: pilihlah jawaban dengan cara memberi tanda silang (X) ataupun *check list* (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Ibu/Saudari:

1. Alasan apa yang melatar belakangi anda tidak memiliki rekening pada lembaga keuangan syariah?
 - Lokasi lembaga keuangan syariah tidak strategis
 - Kurangnya informasi mengenai produk dan layanan lembaga keuangan syariah
 - Sudah memiliki rekening di lembaga keuangan yang konvensional
 - Tidak memiliki kepentingan di lembaga keuangan syariah
 - Penawaran produk dan layanan yang sulit dipahami
2. Apa alasan utama anda menjadi nasabah lembaga keuangan syariah
 - Kesesuaian dengan prinsip syariah dan keyakinan agama
 - Tidak menggunakan sistem riba
 - Syarat dan ketentuan mudah
 - Biaya yang dibebankan terjangkau
 - Memilih karena rekomendasi dari keluarga atau teman

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
VARIABEL LITERASI KEUANGAN SYARIAH (X₁)			
Dimensi Pengetahuan			
1.	Tahukah anda acara membuat laporan keuangan?		
2.	Tahukah anda cara mengelola keuangan yang baik?		
3.	Tahukah anda cara mengelola keuangan dengan benar?		
4.	Taukah anda mengenai lembaga keuangan syariah?		

5.	Taukah anda produk apasaja yang ditawarkan lembaga keuangan syariah?		
Dimensi Perilaku			
6.	Apakah anda membuat laporan keuangan secara teratur?		
7.	Apakah anda telah menyiapkan laporan keuangan jangka panjang?		
8.	Apakah anda telah menyiapkan laporan keuangan jangka pendek?		
9.	Apakah anda mengikuti prinsip kehati-hatian saat mengelola keuangan, terutama pada saat mengambil pinjaman?		
Dimensi Sikap			
10.	Apakah anda melakukan perencanaan keuangan secara rutin?		
11.	Apakah menurut anda perlu memahami manajemen keuangan dengan lebih baik?		
12.	Apakah anda rutin menyisihkan penghasilan anda untuk ditabung?		
13.	Apabila jika pengelolaan keuangan anda sering menimbulkan kesalahan, apakah anda bisa mengatasi sendiri permasalahan tersebut?		
14.	Apabila jika terdapat kesalahan dalam pengelolaan keuangan, perlukah pihak lain khususnya lembaga keuangan syariah dilibatkan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut?		
VARIABEL INKLUSI KEUANGAN SYARIAH (X₂)			
<i>Product Holding</i>			
15.	Apakah anda mempunyai rekening tabungan di lembaga keuangan syariah?		

16.	Apakah anda memanfaatkan layanan pembayaran yang tersedia dari lembaga keuangan syariah?		
17.	Apakah anda pernah melakukan transaksi menggunakan aplikasi <i>mobile banking</i> dari lembaga keuangan syariah di ponsel anda?		
18.	Apakah anda telah menyimpan dana melalui produk yang telah dipromosikan oleh pihak lembaga keuangan syariah?		
<i>Product Awareness</i>			
19.	Apakah anda mengetahui produk-produk keuangansyariah yang tersedia dilembaga keuangan syariah?		
20.	Apakah anda sudah memahami fungsi atau manfaat dari produk penghimpunan dan pada pihak lembaga keuangan syariah?		
21.	Apakah anda sudah memahami fungsi atau manfaat dari produk penyalur dana pada pihak lembaga keuangan syariah?		
22.	Bagaimana menurut anda, apakah penting menggunakan produk atau jasa pada pihak lembaga keuangan syariah		
<i>Ketersediaan Akses</i>			
23.	Apakah anda sering menggunakan produk keuangan syariah dalam aktivitas keuangan sehari-hari?		
24.	Apakah anda merasa adanya kendala dalam mengakses layanan keuangan syariah, seperti jarak atau biaya?		
25.	Bagaimana menurut anda, apakah mudah untuk memperoleh layanan keuangan syariah didaerah tempat tinggal anda?		

26.	Sudahkah anda memperoleh kemudahan dalam membuka rekening pada pihak lembaga keuangan syariah?		
27.	Apakah terdapat mesin ATM yang mudah dijangkau oleh anda?		
<i>Product Choice</i>			
31.	Menurut anda, apakah sudah memiliki pertimbangan tersendiri dalam memilih jenis produk lembaga keuangan syariah?		
32.	Apakah anda sudah memiliki produk penghimpun dana pada pihak Lembaga keuangan syariah?		
33.	Apakah anda sudah memiliki produk penyaluran dana pada pihak lembaga keuangan syariah?		

Lampiran 2 : Pertanyaan Wawancara

NO	PERTANYAAN
1.	Apa visi utama dari Kelompok Wanita Tani?
2.	Apa tujuan dari Kelompok Wanita Tani?
3.	Apa saja kegiatan yang dilakukan pada Kelompok Wanita Tani?
4.	Apa yang anda ketahui mengenai lembaga keuangan syariah?
5.	Apa yang anda ketahui mengenai perbedaan perbankan syariah dan konvensional?

Lampiran 3: Tabulasi Data

LITERASI KEUANGAN SYARIAH				
RESPONDEN	X1.1	X1.2	X1.3	TOTAL
1	5	4	4	13
2	5	4	5	14
3	5	4	4	13
4	5	4	5	14
5	5	4	3	12
6	4	4	5	13
7	1	3	4	8
8	3	3	4	10
9	5	3	2	10
10	5	4	5	14
11	3	2	5	10
12	2	3	5	10
13	4	3	5	12
14	0	2	0	2
15	3	3	4	10
16	5	4	5	14
17	3	4	0	7
18	3	4	5	12
19	2	3	5	10
20	0	0	2	2
21	3	3	4	10
22	4	3	4	11
23	0	0	1	1
24	2	4	4	10
25	1	0	0	1

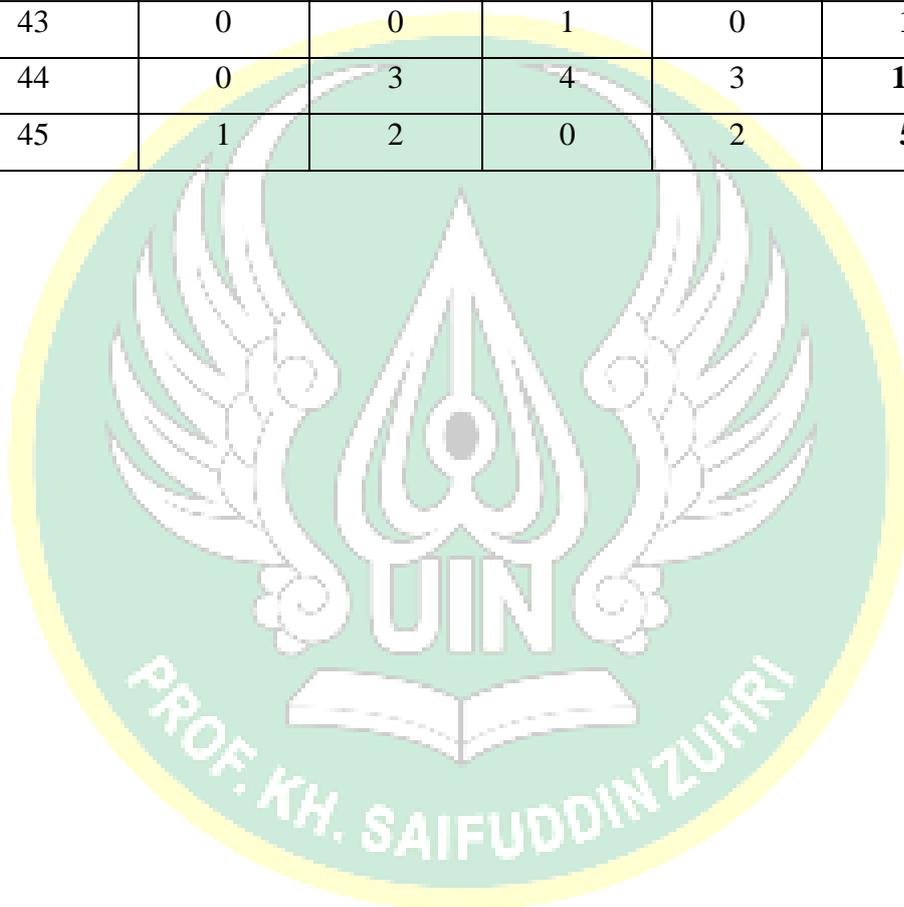
26	2	3	5	10
27	3	3	5	11
28	0	0	1	1
29	3	4	0	7
30	4	4	3	11
31	4	4	3	11
32	3	4	3	10
33	4	3	4	11
34	3	3	4	10
35	4	3	0	7
36	4	2	1	7
37	4	4	3	11
38	3	4	4	11
39	0	0	1	1
40	5	4	5	14
41	5	4	5	14
42	3	4	4	11
43	3	4	0	7
44	5	4	5	14
45	5	4	4	13

INKLUSI KEUANGAN SYARIAH

RESPODEN	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	TOTAL
1	0	4	4	3	11
2	4	3	5	3	15
3	0	4	5	3	12
4	4	0	4	3	11
5	0	1	0	0	1

6	0	1	1	0	2
7	0	0	0	2	2
8	0	0	1	0	1
9	0	0	1	0	1
10	4	4	5	3	16
11	1	0	1	0	2
12	0	0	1	1	2
13	0	3	2	0	5
14	0	0	1	0	1
15	0	0	1	0	1
16	4	4	5	3	16
17	0	0	1	0	1
18	3	3	4	3	13
19	0	0	2	0	2
20	0	0	2	0	2
21	0	0	1	0	1
22	1	1	4	0	6
23	0	0	0	2	2
24	0	0	1	0	1
25	0	0	1	0	1
26	0	3	1	0	4
27	3	0	1	0	4
28	0	0	1	0	1
29	0	0	1	0	1
30	0	0	1	2	3
31	3	3	4	3	13
32	1	0	3	0	4
33	1	1	2	1	5
34	0	0	1	0	1
35	0	0	1	0	1

36	0	0	1	0	1
37	3	0	1	2	6
38	4	4	5	3	16
39	0	0	1	0	1
40	3	0	2	0	5
41	0	3	0	0	3
42	0	0	1	0	1
43	0	0	1	0	1
44	0	3	4	3	10
45	1	2	0	2	5



IKS 9	Pearson Correlation	.491**	.350*	.775**	.491**	.622**	.629**	.586**	.454**	1	.500**	.395**	.316*	.395**	.454**	.500**	.661**	.739**
	Sig. (2-tailed)	.001	.018	.000	.001	.000	.000	.000	.002		.000	.007	.034	.007	.002	.000	.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
IKS 10	Pearson Correlation	.416**	.500**	.500**	.416**	.366*	.607**	.533**	.519**	.500**	1	.411**	.443**	.506**	.519**	.500**	.756**	.756**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000	.005	.014	.000	.000	.000	.000		.005	.002	.000	.000	.000	.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
IKS 11	Pearson Correlation	.275	.126	.395**	.275	.324*	.480**	.472**	.318*	.395**	.411**	1	.080	.370*	.225	.316*	.598**	.537**
	Sig. (2-tailed)	.068	.408	.007	.068	.030	.001	.001	.033	.007	.005		.601	.012	.136	.034	.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
IKS 12	Pearson Correlation	.478**	.443**	.316*	.478**	.301*	.384**	.438**	.328*	.316*	.443**	.080	1	.170	.328*	.348*	.478**	.566**
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.034	.001	.045	.003	.003	.028	.034	.002	.601		.264	.028	.019	.001	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
IKS 13	Pearson Correlation	.382**	.411**	.395**	.382**	.220	.480**	.371*	.318*	.395**	.506**	.370*	.170	1	.316*	.316*	.598**	.592**
	Sig. (2-tailed)	.010	.005	.007	.010	.147	.001	.012	.033	.007	.000	.012	.264		.033	.034	.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
IKS 14	Pearson Correlation	.465**	.424**	.454**	.465**	.410**	.551**	.463**	.434**	.454**	.519**	.225	.328*	.316*	1	.907**	.686**	.721**
	Sig. (2-tailed)	.001	.004	.002	.001	.005	.000	.001	.003	.002	.000	.136	.028	.033		.000	.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
IKS 15	Pearson Correlation	.529**	.400**	.500**	.529**	.475**	.607**	.533**	.421**	.500**	.500**	.316*	.348*	.316*	.907**	1	.756**	.766**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.006	.008	.006	.007		.000	.000

	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.000	.000	.001	.000	.000	.004	.000	.000	.034	.019	.034	.000		.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
IKS 16	Pearson Correlation	.614**	.416**	.661**	.614**	.567**	.803**	.766**	.576**	.661**	.756**	.598**	.478**	.598**	.686**	.756**	1	.931**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000		.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
VA R00 001	Pearson Correlation	.735**	.631**	.724**	.735**	.672**	.759**	.788**	.674**	.739**	.756**	.537**	.566**	.592**	.721**	.766**	.931**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																		
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																		



Uji Reliabilitas Literasi Keuangan Syariah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.877	14

Uji Reliabilitas Inklusi Keuangan Syariah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.929	16

Uji Statistik Deskriptif Literasi Keuangan Syariah

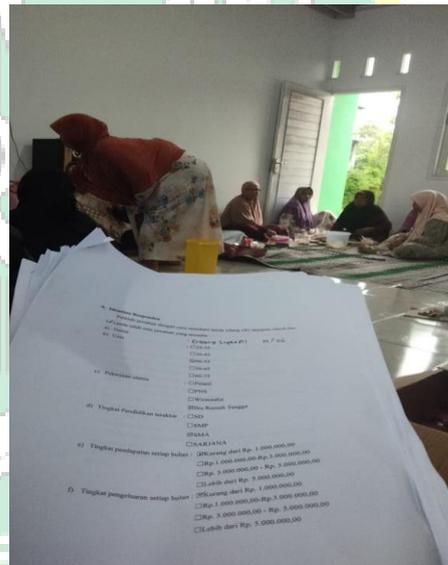
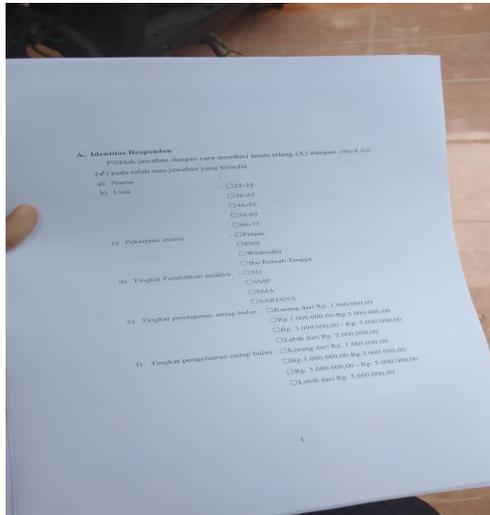
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan Syariah	45	1.00	14.00	9.6667	3.88470
Valid N (listwise)	45				

Uji Statistik Deskriptif Inklusi Keuangan Syariah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inklusi Keuangan Syariah	45	1.00	16.00	4.7556	4.95964
Valid N (listwise)	45				

Lampiran 5:

Bukti Penyebaran Kuesioner



Lampiran 6:**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

Nama : Mufina Amalia
Nim : 2017202206
Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 26 Januari 2003
Alamat : Jl Lunjar No 51 RT/RW 02/12 Menganti, Cilacap
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jurusan : Perbankan Syariah
E-mail : mufina2116@gmail.com

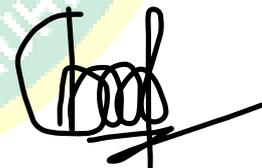
B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 03 Menganti
2. SMP Negeri 3 Kesugihan
3. SMA Negeri 2 Cilacap
4. Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Riwayat Organisasi

1. MPK OSIS SMA Negeri 2 Cilacap

Purwokerto, 02 Juni 2024



Mufina Amalia

NIM. 2017202206